

**PENERAPAN KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
PERILAKU GURU DALAM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI
SMA NEGERI 3 SINJAI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

HAERUL

105311103719

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama HAERUL, NIM 105311103719 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: (347 TAHUN 1445 H/2023 M), Tanggal (26 Agustus 2023 M), sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal (29 Agustus 2023).

Makassar, (10 Shafar 1445 H)
(30 Agustus 2023 M)

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Irmawati Thahir, S.T.,M.Pd (.....)
 2. Nurindah, S.Pd.,M.Pd (.....)
 3. Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd (.....)
 4. Kaharuddin, M.Pd.,Ph.D (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : HAERUL
Stambuk : 105311103719
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, (30 Agustus 2023 M)

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Irmawati Thahir, S.T.,M.Pd

Pembimbing II

Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM .860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd,
NBM. 991323



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Haerul**

Nim : 105311103719

Jurusan : Teknologi Pendidikan

JudulSkripsi : **Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

Haerul





SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Haerul**

Nim : 105311103719

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

Haerul



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*“Allah Tidak Membebani Seseorang itu
Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”*

(Surah Al Baqarah Ayat 286)

*“Dan Bersabarlah. Sesungguhnya Allah
Beserta Orang-Orang Yang Sabar”*

(Surah Al Anfaal Ayat 46)

Persembahan

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk sehingga semuanya dimudahkan dan dilancarkan. Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabat-sahabatku yang tercinta karena berkat doa dan dukungan mereka yang selalu ada sehingga memotivasi saya untuk tidak pernah menterah dan putus asa, serta Bapak dan Ibu pembimbing yang selalu membimbing penulisan karya ini.

ABSTRAK

HAERUL. 2023. *Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.* Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irmawati Thahir dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai. Sehingga Kepala Sekolah dan Guru memberikan sebuah solusi dalam penerapan pendidikan berbasis karakter tersebut.

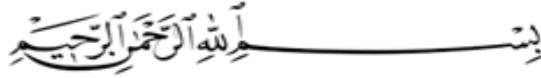
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, produser penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan didukung dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendidikan berbasis karakter oleh kepala sekolah dapat dikatakan sangat baik, karena sangat membantu khususnya lingkup sekolah dan proses pembelajaran, begitupunlah dengan perilaku guru dengan diterapkannya pendidikan berbasis karakter ini siswa merasakan dampak yang dihasilkan dan memberikan efek yang berdampak positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru dalam pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 sinjai dapat dikatakan sangat baik, meskipun didalam pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan.

Kata Kunci : Pendidikan Berbasis Karakter.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis memiliki kesempatan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan berjudul ***“Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai”***. Salam dan salawat juga senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan untuk semua ummat-Nya.

Selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat dan cinta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibunda Maryam dan Ayahanda Taharuddin, serta ketiga saudara saya tercinta, Arifuddin, Tamaruddin, dan Takdir atas segala pengorbanan, serta untaian do'a yang tiada putus-putusnya demi keberhasilan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Irmawati Thahir, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Serta tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Prof. Dr.H. Ambo Asse., M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan,
Nasir, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan.

Ucapan Terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat tercinta saya, Nurkartika Ramadhan S.Pd, Sunardi S.Pd, Teman-teman Blok D, dan teman-teman yang saya tidak bisa sebut satu persatu namanya, yang selalu memberikan motivasi, masukan dan solusi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Teknologi Pendidikan pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 8 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Istilah	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
2. Keterampilan Kepala Sekolah.....	14
3. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal	16

4. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif	17
5. Standar Kepala Sekolah	19
6. Tinjauan Tentang Guru	21
7. Konsep Dasar Kepemimpinan Karakter.....	24
8. Kerangka Pikir	35
9. Hipotesis.....	36
B. Hasil Penelitian Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Validasi Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Karangka Pikir 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A (PERSURATAN)

Lampiran B (PEDOMAN WAWANCARA)

Lampiran C (DATA HASIL WAWANCARA)

Lampiran D (DOKUMENTASI)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pengajaran tidak terlepas dari peningkatan kualitas pengajaran, karena pengajaran yang berkualitas akan mengoptimalkan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran. Pendidikan yang berkualitas tinggi yang diharapkan adalah pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga ahli dibidangnya dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Suatu bangsa akan berkembang lebih maju bila masyarakatnya memiliki pengetahuan yang tinggi. Dengan kata lain, kualitas sumber daya manusia sebuah negara-bangsa merupakan “kata kunci” untuk membuka tabir kecemasan bangsa menghadapi tantangan ke depan.

Masalah pendidikan seperti halnya di Indonesia dengan negara-negara berkembang lainnya merupakan masalah yang berat tantangannya. Pada negara-negara yang maju pun proses kemajuan itu berlangsung secara bertahap

dalam waktu yang relatif lama serentak diikuti oleh tumbuhnya pranata-pranata yang diperlukan. Sedangkan pada negara-negara berkembang proses itu berlangsung secara seketika sebelum tatanannya selesai dipersiapkan dan sebelum sumber daya manusia pun mampu menerima dan menyesuaikan diri.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting karena kepala sekolah berperan dalam sistem manajemen sekolah yang mengarahkan input, proses dan output pengajaran sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan pengajaran dengan melaksanakan pengelolaan sekolah dengan segala isinya, selain itu kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya yang tersedia agar dapat menunaikan tugasnya sesuai dengan tugasnya. dan fungsi.

Kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan guru sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang terencana dan dilaksanakan secara progresif. Dengan mengarahkan visi dan misi, pemimpin harus menetapkan tujuan ke tindakan yang tepat dan mengarahkan mereka untuk bergerak.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan sekolah, sehingga ia juga harus menghindari diskusi retorik dan menunjukkan kemampuan kerjanya serta menghindari kegiatan yang dapat membuat pekerjaan sekolah menjadi sangat membosankan.

Kepala sekolah merupakan orang atau tenaga pengajar yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan

jabatan lainnya adalah guru yang berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. siswa, staf sekolah dan juga orang tua. Kualitas sekolah sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang juga meliputi kepribadian, keterampilan manajemen sekolah, termasuk menangani masalah di sekolah, gaya kepemimpinan dan membina hubungan. proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam hal ini, keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah tercermin dari tindakannya. Hal ini penting untuk dikemukakan karena apa yang dilakukan kepala sekolah dengan kebijakan yang telah ditetapkan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis guru, siswa dan staf sekolah. Seorang guru dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab apabila ia puas dengan bimbingan kepala sekolah. Oleh karena itu, jika kepala sekolah memimpin agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik, maka perhatian juga harus diberikan kepada guru untuk membentuk karakter siswa.

Guru sebagai pendidik harus sering memberikan contoh kepada peserta didik bukan hanya penjelasan. Menurut Pater Drost, dalam (Sumaji, 2003:14) yang penting dalam praksis pendidikan ialah, guru harus membentuk generasi muda yang telah di didik dalam keluarga Indonesia sejati sebagai unsur pokok masyarakat. Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar peserta didik. Guru merupakan sosok yang mampu membuat siswa berpikir berbeda (Suyanto, 2013: 4).

Di dalam kelas, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena segala tingkah laku dan sikap guru adalah untuk ditiru oleh siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Untuk menjadi pemimpin pendidikan yang baik, seorang

guru tidak hanya harus memberi contoh dengan sikap, tetapi juga berpikir tentang mengajar. Guru harus mengetahui mata pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi juga dapat mentransfer pengetahuan mereka kepada siswa dan memerlukan penggunaan beberapa strategi. Guru mata pelajaran adalah pemikir kritis. Guru diharapkan mampu menjadikan siswa mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama.

Dalam proses pembelajaran di kelas dikelola sedemikian rupa sehingga terjadi komunikasi dua arah, yaitu guru-siswa dan siswa-siswa. Dari dua interaksi tersebut, memiliki pola belajar dan tugas yang sangat jelas. Guru harus mampu secara efektif mengelola sumber daya milik sekolah dan kelas untuk memastikan bahwa pembelajaran tercapai. Selain itu, guru harus menjadi pemimpin selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika guru selalu menggiring siswa ke depan kelas saat membagikan materi di kelas. Hal ini membuat siswa malas berpikir dan tidak menemukan hal baru dalam pembelajaran di kelas. Kejadian seperti itu tidak diperbolehkan dalam proses pembelajaran yang seharusnya menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menemukan hal-hal baru selama pembelajaran di kelas.

Pendidikan karakter adalah keseluruhan perilaku guru yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik, karena guru ikut membentuk karakter anak didik. Salah satunya adalah contoh tingkah laku guru, tutur kata guru dan hal-hal terkait lainnya. Dengan dilaksanakannya pelatihan diharapkan dapat membentuk manusia menjadi manusia yang berani menghadapi perubahan zaman. Konsekuensinya, masyarakat tidak mengintervensi siklus yang terjadi

di dalamnya, tetapi mereka dapat mengontrol arus perubahan yang memandu kehidupan sosial. Padahal pendidikan adalah kunci utama kehidupan manusia. Orang baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang mereka terima. Jika kualitas pendidikan diperoleh, orang ini juga memenuhi persyaratan. Oleh karenanya, perencanaan pelatihan harus disusun secara rinci untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu memastikan bahwa orang yang terbiasa dengannya sadar akan pentingnya nilai-nilai karakter (evaluasi). Karena smungkin tindakannya didasarkan pada rasa takut berbuat salah, bukan penghargaan yang tinggi akan nilainya. Oleh karena itu, pendidikan karakter juga memerlukan emosi (*domain konfirmasi atau emosi*). Komponen pendidikan karakter ini disebut niat baik atau keinginan untuk berbuat baik. Memupuk karakter yang baik tidak hanya meliputi mengetahui yang baik (*moral knowledge*), tetapi juga menginginkan atau mencintai yang baik (*moral feeling*) dan melakukan yang baik (*moral action*). Tanpanya, semua manusia akan seperti robot yang diindoktrinasi dengan pemahaman.

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik hati, merasa bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, bersikap adil, dll. melainkan melalui praktek dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kebanyakan sekolah di Indonesia hanya memperhatikan pengembangan kognitif (logika) para siswanya, sehingga pola ajar yang diberikan bersifat hafal yang dogmatis dan tidak mengarah pada pemahaman dan pembentukan karakter. Sekolah seperti ini sebenarnya menyengsarakan anak karena anak menjadi terbebani dengan tugas-tugas sekolah. Diantara pola ajar sekolah-sekolah yang menyengsarakan anak yaitu dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang bertumpuk-tumpuk serta tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Dalam kondisi seperti ini, siswa menjadi stress, penuh tekanan sehingga perkembangan karakternya pun tidak begitu baik. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif terhadap perkembangan karakter anak justru akan membuat semua potensi anak tidak berkembang. Saat ini terdapat beberapa sekolah yang mengembangkan konsep pendidikan berbasis karakter, diantaranya adalah sekolah dengan model pendidikan prasekolah berbasis karakter yang telah dirintis oleh *Indonesia Heritage Foundation (IHF)* sejak Juni 2001. Konsep pendidikan ini menfokuskan pada pembentukan karakter siswa yang berkualitas dalam bidang akademis dan agamanya.

Dalam nilai-nilai karakter yang ditanamkan harus dapat menjadi *common denominator* (dasar kesamaan nilai) yang akan menjadi perekat pada elemen-

elemen masyarakat yang berbeda, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan tertib, yang akhirnya menciptakan suasana yang sinergi yang sangat produktif bagi kemajuan bangsa. Karakter bangsa merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas karakter sumber daya manusianya (SDM), karenanya karakter berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik. Sebelum memberikan layanan kepada siswa, guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar juga harus memperhatikan hasilnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas diperlukan seorang kepala atau direktur yang mampu mengelola sekolah dengan baik dan memiliki motivasi kerja yang tinggi serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang mendukung efisiensi kerja guru, yang berdampak pada peningkatan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, konsep kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru sangat berperan penting dalam pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai sebab melihat kondisi yang terjadi di lapangan konsep kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru yang baik dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga penulis ingin meneliti bagaimanakah bentuk pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai dapat berkontribusi dari konsep kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru.

Berdasarkan semua pernyataan diatas, diperlukan suatu kajian yang cukup mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di sekolah dalam membentuk pribadi guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan judul “Penerapan Konsep Kepemimpinan Dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah konsep kepemimpinan kepala sekolah di dalam pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?
2. Bagaimanakah peran dan perilaku guru dalam penguatan pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?
3. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?
4. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi faktor penghambat peran guru dalam penguatan pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.
2. Mengetahui peran guru dalam penguatan pendidikan berbasis karakter di

SMA Negeri 3 Sinjai.

3. Mengetahui faktor penghambat dan peran guru dalam penguatan pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.
4. Mengetahui solusi dan mengatasi faktor penghambat peran guru dalam penguatan pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

D. Batasan Istilah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Perilaku Guru

Segala tindakan, respons, dan interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dalam konteks pembelajaran.

3. Pendidikan Berbasis Karakter

Usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang mendorong dan terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik.

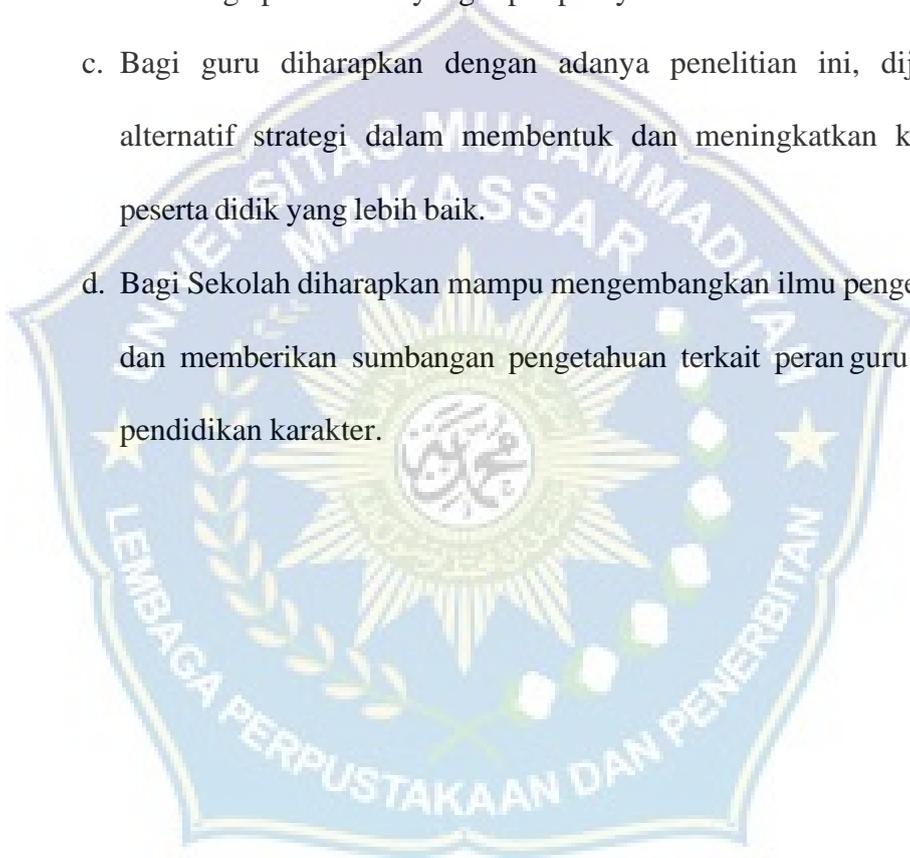
E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil peneliti ini dapat dijadikan acuan dan bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu terkait kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru dalam penguatan pembentukan karakter.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan adanya peneliti ini, dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan sebagai pendidik untuk membentuk karakter peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan adanya penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- c. Bagi guru diharapkan dengan adanya penelitian ini, dijadikan alternatif strategi dalam membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik yang lebih baik.
- d. Bagi Sekolah diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pengetahuan terkait peran guru dalam pendidikan karakter.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang pemberi wawasan. Namun, kepemimpinan dapat dipahami sebagai fungsi mempengaruhi orang lain untuk bekerja menuju tujuan organisasi. Ada definisi lain yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan orang-orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, membimbing, menasihati, menginstruksikan, memerintahkan, mendikte, melarang bahkan menghukum dan mempromosikan dengan tujuan agar orang lain berbuat dan bekerja sesuai keinginan untuk tujuan tersebut. Padahal, kepala sekolah adalah orang biasa yang tugasnya mengelola sekolah bersama-sama dengan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah memiliki tugas yang sulit namun mulia. Sebagai kepala sekolah, ia mengikuti aturan. Seorang direktur harus memahami manajemen. Ia sekurang-kurangnya dapat merencanakan, mengatur, mengatur dan mengarahkan anggota, memimpin organisasi dan melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. Bahkan, kepemimpinan kepala sekolah terkadang diartikan sebagai kewenangan untuk memberikan bawahannya, yang pemimpinnya diangkat berdasarkan keputusan atau penunjukan resmi, untuk memikul tanggung jawab kepala sekolah.

Dalam pasal 16 tentang tugas pokok kepala sekolah dinyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja kepala sekolah tersebut bertujuan mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Penelitian, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Berkaitan dengan hal tersebut tugas dan tanggung jawab kepala sekolah berupa merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar, mengajar, administrasi baik siswa, pegawai dan administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen terhadap sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Untuk Beban kerja Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok Manajerial, Pengembangan Kewirausahaan, dan Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tujuan dari volume pekerjaan yang

dilaporkan adalah:

- a. mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- b. menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif.
- c. membentuk budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan.
- d. untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain beban kerja tersebut di atas, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas mengajar atau pendampingan agar proses pengajaran atau pendampingan tetap berlangsung dalam pembelajaran yang bersangkutan. Pelaksanaan tugas berlangsung di unit pembelajaran jika tidak ada guru. Kepala sekolah dalam jabatannya berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor. Namun kepala sekolah di bidang manajer memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain, pengertian orang lain tidak hanya guru, staf, siswa dan orang tua siswa, melainkan termasuk atasan kepala sekolah, para kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang berhubungan dan bekerjasama.
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, keberhasilan dan kegagalan bawahan merupakan cerminan langsung keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan, dengan segala keterbatasan kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat.

- 4) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual, fungsi ini berarti kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan solusi yang feasible.
- 5) Kepala sekolah sebagai juru penengah, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat manusia-manusia yang mempunyai latar belakang yang berbedabeda, pendidikan dan latar belakang sosial yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya perselisihan, maka apabila terjadi perelisihan kepala sekolah harus turun tangan sebagai pelerai atau penengah.
- 6) Kepala sekolah sebagai seorang politisi, sebagai seorang politisi, berarti bahwa kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan tujuan organisasi serta mengembangkan program jauh ke depan.
- 7) Kepala sekolah adalah seorang diplomat, dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinya.
- 8) Pengambil keputusan yang sulit, apabila terjadi kesulitan-kesulitan seperti: dana, persoalan pegawai, perbedaan pendapat maka kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

2. Keterampilan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kepala

sekolah sebagai pemimpin pendidikan setidaknya harus memiliki kompetensi dasar manajerial, yaitu :

a. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode dan teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas. Dalam praktiknya keterlibatan seorang pemimpin dalam setiap bentuk technical skill disesuaikan dengan tingkatan pemimpin tersebut.

b. Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*)

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja melalui orang lain secara efektif dan dapat bekerjasama. Selain dapat bekerjasama keterampilan ini juga sangat menentukan seorang pemimpin karena dari keterampilan ini akan kelihatan perlakuan seorang pemimpin terhadap bawahannya lewat cara berintraksi dan berkomunikasi.

c. Keterampilan Konseptual (*Conceptual*)

Keterampilan terakhir ini menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam berfikir seperti menganalisa suatu masalah, memutuskan dan memecahkan masalah dengan baik. Agar dapat menearapkan keterampilan ini seorang pemimpin dituntut memiliki pemahaman yang utuh atau secara holistik dan totalitas terhadap organisasi. Tujuannya agar seorang pemimpin dapat bertindak sejalan dengan tujuan organisasi.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal

Dalam proses manajemen direktur terjadi, ia menemukan jenis atau gaya berikutnya tanda mengemudi di belakang. Tipe atau gaya kepemimpinan ini mempengaruhi manajemen prinsip sekolah. Banyak dari kita tidak menyadari bahwa gaya kepemimpinan kita terkadang tidak sesuai dengan ini tenggat waktu bisa karena ketidaktahuan kita atau sebaliknya, kita tahu tapi tidak tahu dilakukan oleh karena itu, perlu diketahui apa saja tipe atau gaya kepemimpinan tersebut.

Berkenaan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, Karwati dan Priansa juga mengemukakan pendapatnya yang dikutip oleh Zuryati bahwa ada tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal yakni: 1) gaya kepemimpinan otokratis, 2) demokratis, 3) laissez faire (Zuyati dkk, 2015).

Secara umum dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah itu setidaknya ada tiga tipe yakni:

1) Tipe otoriter

Adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

2) Tipe Leizess Faire.

Pemimpin jenis ini hanya terlibat dalam kuantitas yang kecil di mana para bawahannya yang secara aktif menentukan tujuan dan

penyelesaian masalah yang dihadapi.

3) Tipe Demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.

4. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif

Kepala sekolah yang efektif setidaknya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal:

- a. Mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah.
- b. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah.
- c. Bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai kinerja yang tinggi.

Kemampuan menjawab ketiga pertanyaan tersebut dapat dijadikan acuan standar kualifikasi untuk menilai seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak.

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut:

pertama adalah komitmen terhadap visi sekolah dalam pemenuhan tugas dan misinya, *kedua* adalah mengubah visi sekolah menjadi pedoman kepemimpinan dan manajemen sekolah, *ketiga* adalah

selalu memfokuskan kegiatan kami pada pembelajaran guru dan efektivitas di kelas.

Adapun indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

1. Terapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
4. Menekankan kepada guru dan keluarga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
5. Tahu kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
6. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, kesinambungan dengan komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
7. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
8. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
9. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
10. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin

peserta didik.

11. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.

Sejalan dengan uraian di atas, Martin dan Millower (2001) serta Willower dan Kmetz (2007), berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-programnya mengemukakan indikator kepala sekolah efektif sebagai berikut:

- a. Memiliki visi yang kuat terhadap masa depan sekolahnya dan mampu memotivasi setiap orang di sekolah untuk mewujudkannya.
 - b. Mengharapkan prestasi dan prestasi siswa yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
 - c. Selalu merencanakan dan menyediakan waktu untuk memantau berbagai tugas pembelajaran guru dan kelas serta memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pembelajaran.
 - d. Dorong penggunaan waktu dan prosedur desain yang efisien untuk meminimalkan stres dan konflik negatif.
 - e. Menggunakan perangkat pembelajaran yang berbeda dan melibatkan seluruh anak sekolah secara kreatif, efektif dan bertanggung jawab.
 - f. Pantau kemajuan siswa baik secara individu maupun kelompok dan gunakan informasi tersebut untuk memandu rencana pelajaran.
- Melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus.

5. Standar Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki standar yang telah ditentukan. Penentuan standar dilakukan agar kinerja pemimpin sekolah dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat dalam memahami berbagai persoalan sekolah, tepat dalam mengambil keputusan dan mampu memberi solusi masalah (*problem solving*) atas masalah yang dihadapi lembaga. Untuk dapat diangkat menjadi kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 yaitu standar Kualifikasi dan standar kompetensi.

Untuk standar kualifikasi kepala sekolah terdiri dari standar kualifikasi umum dan standar kualifikasi khusus. Standar kualifikasi umum meliputi memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, Berusia setinggi-tingginya 56 tahun, memiliki pengalaman di dunia pendidikan sekurang-kurangnya 5 tahun serta memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi PNS bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan dari yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan untuk kualifikasi khusus yang penting memiliki sertifikat sebagai kepala sekolah yang didapat melalui tahapan tes dan lain sebagainya.

Ada lima standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kompetensi Kepribadian terdiri dari berakhlak mulia,

mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta memberi tauladan bagi komunitas di sekolah. Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah serta mengendalikan dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.

6. Tinjauan Tentang Guru

a. Sikap dan Perilaku Guru yang Profesional

Pemerintah sering berupaya meningkatkan kualitas guru melalui seminar, pelatihan dan lokakarya, bahkan melalui pelatihan formal bahkan pengiriman guru ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun pelaksanaannya masih jauh dari harapan dan banyak penyimpangan, namun setidaknya telah menciptakan kondisi yang menunjukkan sebagian guru sudah berpendidikan tinggi.

Latar belakang pendidikan ini harus berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, di antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Padahal, pada kenyataannya, banyak guru melakukan kesalahan. Ada tujuh kesalahan yang sering dilewatkan seorang guru saat mengajar yaitu:

- 1) Menggunakan jalan pintas dalam pembelajaran.
- 2) Menganggap perilaku siswa yang negative.
- 3) Menggunakan disiplin yang merusak.
- 4) Mengabaikan kebutuhan khusus (perbedaan individu).
- 5) Siswa, merasa paling pintar di kelasnya.

- 6) Tidak adil (diskriminatif) dan,
- 7) Menentukan hak siswa.

Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut maka seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi. Kompetensi tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dosen dan Guru, yakni:

- a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan menguasai pembelajaran peserta didik.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang kokoh, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
- c) Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai mata pelajaran.
- d) Kompetensi sosial secara luas dan secara mendalam kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, dengan guru lain, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Sikap dikatakan sebagai respon evaluatif. Sebuah respon terjadi hanya ketika seseorang menghadapi stimulus yang membutuhkan respon individu. Respon evaluatif berarti bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap yang muncul berdasarkan proses evaluasi internal individu, yang memberikan kesimpulan tentang stimulus berupa nilai baik atau buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal dalam sebuah rangsangan. kemungkinan reaksi sikap terhadap objek.

b. Faktor Penyebab Sikap dan Perilaku Guru Menyimpang

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan anak bangsa. Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan, meskipun belum membuahkan hasil yang terbaik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari siswa atau mahasiswa. Mahasiswa adalah mahasiswa yang keberadaannya harus diakui. Karakter siswa yang berbeda dan potensi mereka tidak boleh diabaikan. Tugas utama guru adalah mendidik dan mengembangkan berbagai kemungkinan tersebut.

Jika ada pedagogik (guru) yang sikap dan perilakunya berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama* adalah penyalahgunaan (meminjam istilah Prof. Mungin), yaitu penerapan praktik yang salah, kesalah pahaman. Guru melakukan kesalahan dengan menghukum siswa. Apapun alasannya, kekerasan atau pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah sebuah pelanggaran.

Kedua, guru dan siswa tidak siap secara fisik, mental dan emosional. Kesiapan fisik, mental dan emosional guru dan siswa sangat diperlukan. Jika kedua belah pihak siap secara fisik, mental dan emosional, proses belajar mengajar berjalan lancar, komunikasi antara siswa dan guru harmonis, seperti orang tua dengan anaknya.

Ketiga, kurangnya pembentukan karakter di sekolah. Pendidikan moral sudah tidak ada lagi. Meskipun demikian, hanya sebagai pelengkap karena terintegrasi dengan beberapa tema yang ada.

Namun, kenyataan industri adalah bahwa sebagian besar kelas yang tersedia untuk siswa diisi dengan materi yang berbeda. Sehingga nilai-nilai moral yang seharusnya diajarkan dilupakan.

Selain ketiga faktor di atas, tipe psikologis yang dikemukakan oleh Plato dalam "*Platonic Typology*"-nya berkontribusi pada fakta bahwa jiwa memiliki tiga fungsi, yaitu: pikiran, kehendak, dan perasaan. Pikiran hidup di kepala, kemauan di dada, dan emosi di tubuh bagian bawah. Berdasarkan perbedaan tersebut, Plato juga membedakan bahwa akal adalah sumber kebijaksanaan, kemauan adalah sumber keberanian, dan emosi adalah sumber kekuatan untuk menahan nafsu.

Jika pikiran, keinginan, perasaan tidak sinkron, maka akan menimbulkan masalah. Emosi tidak dapat mengendalikan keinginan dan akibatnya kemauan tidak dapat dikendalikan dan pikiran tidak dapat berpikir dengan bijak. Agar pendidikan di Indonesia berhasil, setidaknya para guru memahami faktor-faktor tersebut. Maka itu bisa diprediksi dengan baik. Sehingga dimungkinkan untuk menghindari kesalahan dalam sikap dan perilaku guru.

Namun, kualitas pendidikan di Indonesia harus mampu bersaing secara internasional. Sikap dan perilaku profesional pendidik dapat membawa kualitas pendidikan yang lebih baik ke dunia. Dengan demikian diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

7. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Traits berasal dari kata “*property*” yang artinya ciri khas. Atau dapat dipahami bahwa suatu sifat merupakan ciri khas yang membedakannya dengan yang lain. Karakter adalah pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai luhur dalam kehidupan yang bersumber dari pranata budaya, agama dan bangsa seperti: nilai moral, nilai etika, hukum, nilai moral, kebajikan dan syari'ah agama dan budaya yang diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari, sehingga dapat membedakannya. Jadi hakikat karakter bukan hanya memahami dan mengetahui, atau hanya mengajar, tetapi diteladani. Jika, karakter individu tersebut diharapkan dapat membangun karakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan dan cita-cita luhur tujuan pendidikan nasional.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kekuatan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas dan akhlak mulia diri sendiri, masyarakat, bangsa dan keterampilan yang diperlukan untuk negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti dan pendidikan budi pekerti yang meliputi aspek kognitif, emosional dan tindakan, tanpa ketiga aspek tersebut Kajian ini membahas delapan pendekatan pendidikan nilai berdasarkan

psikologi, sosiologi, filsafat dan sastra yang berbeda dalam bidang pendidikan nilai. Namun, berdasarkan hasil diskusi dengan pelatih berikut ini dan alasan praktis mereka menggunakannya di lapangan, pendekatan-pendekatan tersebut diringkas menjadi lima pendekatan berikut:

- 1) Pendekatan Internalisasi.
- 2) Pendekatan Kognitif Perkembangan Moral.
- 3) Pendekatan Analisis Nilai.
- 4) Klarifikasi Nilai, dan
- 5) Pendekatan pembelajaran tindakan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya bagi dirinya sendiri, untuk masyarakat dan bangsa.

Karakter adalah sifat, kualitas dan kekuatan moral seseorang atau kelompok. Puskur (Pusat Kurikulum) memberikan definisi atau pengertian karakter sebagai tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan, yang dapat membentuk keyakinan dan yang dapat dijadikan landasan cara pandang berpikir dan berperilaku.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang mendorong dan

terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik merefleksi dan melingkupi proses pembelajaran untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik) Pendidikan karakter tidak didasarkan pada materi, tetapi pada tindakan.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter lulusan satuan pendidikan ditentukan bukan oleh kekuatan pembelajarannya, melainkan oleh kekuatan pengelolaannya, artinya kualitas karakter lulusan memiliki ketergantungan yang kuat tentang mutu administrasi sekolah. Hal ini karena proses pembangunan karakter harus terintegrasi dengan berbagai fungsi sekolah.

b. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan program yang berkesinambungan dan terpadu dalam keseluruhan sistem manajemen pendidikan. Hal itu didasarkan pada: tujuan pendidikan nasional, yaitu terbentuknya manusia seutuhnya. Artikel ini mencoba membahas masalah manajemen sekolah berbasis karakter yaitu sistem manajemen sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam manajemen kehidupan umum dan manajemen pendidikan, dan pertanyaan sentralnya adalah itu manajemen pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan program yang berkesinambungan dan terpadu dalam keseluruhan sistem manajemen pendidikan. Hal itu didasarkan pada: tujuan pendidikan nasional, yaitu terbentuknya manusia seutuhnya.

Manajemen Sekolah Berbasis Karakter (MSBK) dalam kajian tertulis ini pada hakekatnya adalah suatu proses pengarahan berbagai kegiatan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah, yang melibatkan komitmen yang kuat pada setiap perilaku peserta dan pemimpin, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di dalamnya. dengan cara yang secara langsung mendukung proses pendidikan karakter dan keberhasilan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, produktif, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional. Komponen sasaran sistem manajemen sekolah tidak memperhatikan karakter dan tidak mendukung keberhasilan pengembangan karakter siswa. Kajian penulisan ini didukung oleh dua kelompok kajian sastra, yaitu kajian konsep pendidikan karakter dan kajian konsep karakter. berbasis manajemen sekolah.

Karakter adalah bentuk pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai luhur kehidupan, yang bersumber dari struktur budaya, agama, dan kebangsaan seperti: nilai moral, nilai etika, hukum, nilai moral, kebajikan dan syariat agama dan budaya. diwujudkan dalam sikap, tingkah laku dan kepribadian sehari-hari agar dapat dibedakan satu sama lain. Jadi, pada prinsipnya karakter bukan sekedar untuk dipahami dan dirasakan atau sekedar untuk diajarkan, tetapi untuk diteladani. Dimana kemudian karakter individu tersebut diharapkan dapat membangun karakter daerah dan bangsa sesuai dengan cita-cita dan cita-cita luhur tujuan pendidikan nasional.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa prinsip dalam pendidikan karakter, yaitu: *Pertama*, manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, di dalamnya sumber kebenaran, dan di luarnya ada pikiran atau kondisi yang mempengaruhi kesadaran.

Kedua, karena menganggap perilaku yang berpedoman pada nilai-nilai inti sebagai tanda karakter, maka pendidikan karakter tidak percaya pada pemisahan akal, jiwa, dan raga. Hadits Nabi menyebutkan bahwa iman dibangun oleh perasaan dan akal, jiwa dan raga yaitu perkataan, iman dan perbuatan. Tanpa tindakan, semua yang dikatakan dan diyakini tidak ada artinya, tanpa iman, tindakan dan perkataan tidak ada artinya, jadi dalam kata tanpa kata, tindakan dan keyakinan tidak ada hubungannya satu sama lain.

Ketiga, pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara tulus mengedepankan karakter positif. Setiap orang memiliki modal dasar (potensi yang membedakan dirinya dengan orang lain. Terwujudnya kesadaran tersebut dalam dunia pendidikan merupakan penanaman kehandalan khusus seseorang, sehingga memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.

Keempat, pendidikan karakter membimbing peserta didik menjadi insan ulul albab, yang tidak hanya memiliki kesadaran diri, tetapi juga kesadaran untuk terus memperbaiki diri, memperhatikan masalah lingkungan, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan ilmu dan

akhlakunya. Orang ulul albab adalah orang yang dapat dipercaya dalam segala aspek, intelektual, emosional dan spiritual.

d. Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak

Secara historis, pendidikan karakter merupakan tugas utama para Nabi.” Rasulullah Muhammad saw. Tugas utamanya adalah turun ke bumi sebagai “Liutammima Makarim al akhlaq”, yaitu menyempurnakan akhlak (akhlaq). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sangatlah penting. Tuntutan tumbuhnya kebiasaan beragama yang menciptakan peradaban Agama hadir sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak. Dari sejarah diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW menuangkan Al-Qur'an di tengah rusaknya watak negeri Arab. Al-Qur'an sebagai buku ditujukan untuk pelajar yaitu masyarakat Arab jahiliah. Melalui Al-Qur'an, karakter ini secara perlahan, bertahap dan tegas dibentuk menjadi prinsip ketundukan, ketundukan dan kedamaian (makna inti Islam). Diawali dengan perintah membaca (iqro), terbentuklah akhlak islami, pelan-pelan diingatkan untuk “bangun dari selimut”, menjalani perubahan alam semesta, bermeditasi di malam hari, menilai sesuatu sesuai dengan fitrahnya (warobbuka fakbbir) dan mensucikan. . perilaku (wasiyabaka fatohhir). Pembentukan karakter dengan demikian mengisi materi Al-Qur'an awal, bahkan resep-resep ritual ibadah (seperti sholat, menjahit, zakat dan haji) terkait dengan pengembangan karakter yang baik. Ritual ibadah pun dianggap sia-sia jika tidak didukung oleh ibadah sosial, yang seolah menjadi bentuk

karakter positif. Menurut pandangan Islam, orang dianggap bangkrut, tidak berhasil atau miskin (mufl).

e. Pendidikan Akhlak, Pendidikan Karakter dan Pendidikan Moral

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibnu Maskawih adalah upaya mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong munculnya secara spontan perbuatan baik dalam diri seseorang. Dalam pendidikan moral, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan nyata menyebut Al-Qur'an dan Asuna sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Lebih khusus lagi, Ibnu Maskawih menyatakan: "Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir terlebih dahulu." Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam wacana pendidikan Islam dapat dikatakan tentang pendidikan akhlak.

Kajian konsep akhlak yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan akhlak seperti Ibnu Maskawih, al Ghazali, Ahmad Amin dan Ibnu Sina menunjukkan bahwa tujuan akhir pendidikan akhlak harus membentuk karakter positif dalam perilaku peserta didik. Karakter positif ini tidak lain merupakan perwujudan dari sifat-sifat Allah yang mulia dalam kehidupan manusia, yaitu *al asmaul husna*.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah banyak dibicarakan sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pembawa hal tersebut

melalui karyanya yaitu *“The Return of Character Education”* yang menyadarkan dunia barat akan perlunya pendidikan karakter. Karakter seperti yang didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin mencakup tiga unsur dasar, yaitu mengetahui yang baik, mencintai dengan baik, dan berbuat baik. Pendidikan karakter yang baik sering bermuara pada kualitas yang baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing perilaku masyarakat sesuai dengan standar yang telah dibakukan. Upaya ini juga memberikan kesempatan untuk menilai persepsi tentang nilai-nilai pribadi yang terlihat di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah untuk tujuan etis, tetapi latihan memperkuat keterampilan penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menambah cara-cara yang baik agar siswa mengerti, tahu bagaimana merasakan dan mau melakukannya. Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung dikendalikan oleh otak.

3. Pendidikan Moral

Pendidikan moral sering digunakan untuk menggambarkan studi tentang masalah etika di ruang kelas dan sekolah dan lebih bersifat umum. Masalah etika cenderung menyampaikan nilai benar dan salah di sini, tetapi penerapannya dalam kehidupan tidak mendapat bagian yang semestinya. Moralitas tersebut sangat normatif dan tidak banyak berhubungan dengan bidang afektif dan

psikomotorik.

f. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Tugas pendidikan nasional adalah membentuk dan membentuk watak dan peradaban bangsa, yang berguna bagi pendidikan kehidupan masyarakat, berusaha mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Oleh karena itu, perumusan tujuan pendidikan nasional merupakan dasar pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk memahami makna pendidikan budaya dan karakter bangsa, perlu dikemukakan konsep budaya, karakter bangsa dan maknanya. pelatihan Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa antara lain:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Membentuk kebiasaan dan perilaku terpuji dalam diri peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai universal kemanusiaan dan tradisi budaya serta karakter bangsa.
3. Menanamkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia bangsa yang mandiri, kreatif dan mewujudkan lingkungan sekolah

sebagai lingkungan belajar yang aman, berkeadilan, penuh kreativitas dan persahabatan serta bangsa yang tangguh dan tangguh.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber agama, karena masyarakat Indonesia adalah religius, sehingga kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu berpijak pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politik kehidupan bernegara didasarkan pada nilai-nilai yang bersumber dari agama dan sumber lain adalah Pancasila, Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia mengikuti prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara disebut Pancasila. Pancasila terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, masyarakat, budaya dan seni.

g. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter yang relevan adalah strategi pendidikan karakter melalui pendekatan multitalenta (*Multiple-Intelligent*). Kesehatan Konsep ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan talenta emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas, dan cara itu biasanya ditandai dengan prestasi akademik di sekolah dan siswa yang mengikuti tes IQ. Misalnya, metode ini menggunakan kata-kata, angka, musik, gambar, aktivitas fisik atau keterampilan

motorik atau alat sosio-emosional.

8. Kerangka Pikir

Peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan konsep kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru dalam pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai. Penelitian yang dilakukan yaitu mengamati tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru dalam pendidikan berbasis karakter yang ada di sekolah, interaksi kepala sekolah dan guru dengan dalam pelaksanaan penerapan kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru dalam pendidikan karakter, mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih dijelaskannya dapat dilihat pada bagan kerangka piker.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

9. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan konsep kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru dalam pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

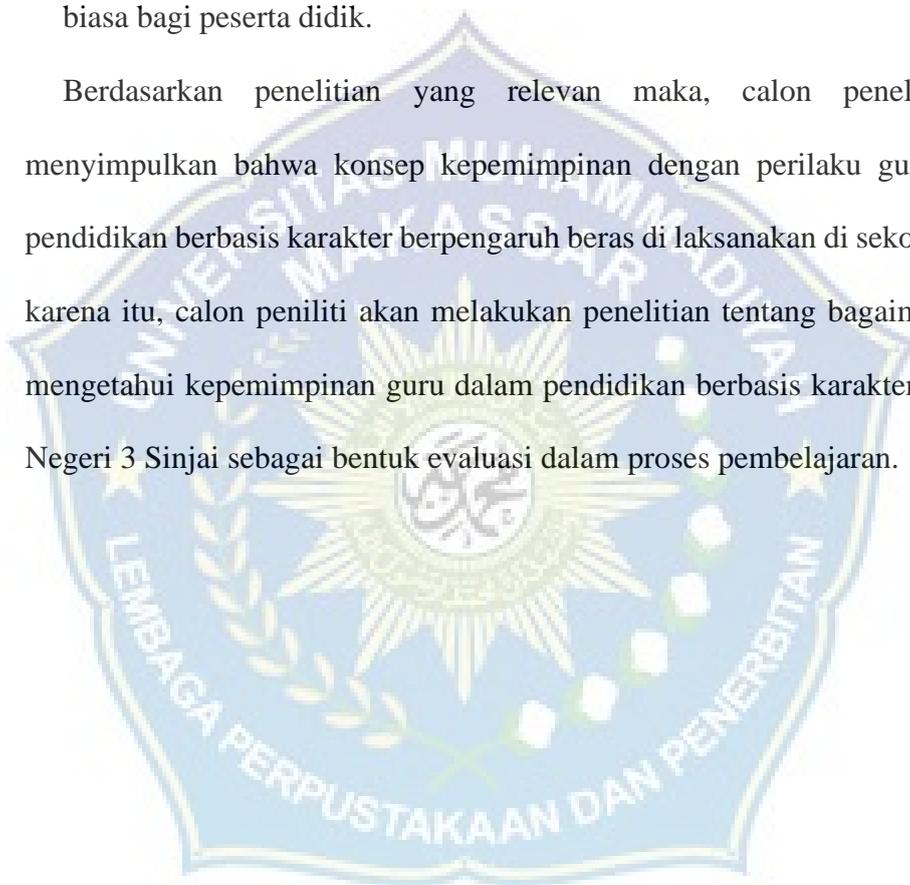
1. Menurut Munir, M. dan Latifah, L. (2020). “Kreatifitas Kepemimpinan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa I Ma Tmi Al-Amien Prenduan” hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menangani siswa 1 MA TMI Al-Amien Prenduan, guru harus memahami karakter siswa. Guru memberikan pendidikan karakter kepada siswa dengan cara membiasakan santri untuk hidup disiplin. Hal tersebut dilakukan oleh para guru secara otoriter. Selain itu, kreatifitas yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter yang baik pada siswa, maka diperlukan interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Interaksi tersebut juga berlaku pada guru. Interaksi guru kepada siswa dilakukan dengan cara memberikan nasehat secara baik dan pengertian. Sehingga antara guru dan siswa tidak terjalin hubungan keangkuhan. Nasehat guru juga dapat disampaikan melalui bimbingan wali kelas. Sebab wali kelas memiliki

peranan penting dalam struktur kelas, ia bagaikan orang tua dalam struktur keluarga.

2. Menurut Komara Endang, (2018). “Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21” Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good and moral feeling*, serta perilaku yang baik (*moral action*). Jadi, pendidikan karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan, yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan. Pendidikan nasional di abad ke-21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan terhormat dan setara dengan bangsa-bangsa lain di tingkat global. Cita-citatersebut bisa diwujudkan melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan, dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Mengenai pengembangan pembelajaran di abad ke-21, beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: tugas utama guru sebagai perencana pembelajaran, memasukkan unsur berpikir tingkat tinggi atau *higher orderthinking*, penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi, serta integrasi teknologi.

3. Menurut Khotimah Nurlaidah Desy, (2019), “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar” bahwa kegiatan 5S dapat memberi pengaruh yang berbeda terhadap karakter peserta didik. Peserta didik lebih mampu menghargai guru dan teman di sekitarnya dengan adanya program 5S ini. Cara penerapannya sangat sederhana sekali namun dampaknya sangat luar biasa bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang relevan maka, calon peneliti akan menyimpulkan bahwa konsep kepemimpinan dengan perilaku guru dalam pendidikan berbasis karakter berpengaruh besar di laksanakan di sekolah. Oleh karena itu, calon peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana cara mengetahui kepemimpinan guru dalam pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai sebagai bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan di SMA Negeri 3 Sinjai, Pemilihan lokasi penelitian ini, dilakukan atas dasar data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2023.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. (Sugiyono 2017:9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri

merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sulaiman: 2018). Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penulis sebagai peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dengan cara observasi dan wawancara.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018). Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber kepala sekolah dan guru yang bertempat di SMA Negeri 3 Sinjai. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan sebanyak 4 orang, yang terdiri dari kepala sekolah dan 3 guru yang terpilih berdasarkan arahan kepala sekolah atas dasar kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari

lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian dan sumber lainnya seperti buku-buku literatur, jurnal, hasil penelitian terdahulu, ataupun artikel- artikel yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutamanya terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut (Yusuf 2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut (Arikunto 2016) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari

wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Uji Validasi Data

Proses penelitian membutuhkan sebuah alat ukur yang tepat dan benar atau disebut dengan validitas. Validitas adalah instrument atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang dipergunakan

untuk melaksanakan penelitian harus standar dan bisa dipakai sebagai panduan dalam pengukuran data yang akan diteliti. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Mudrajad: 2013). Data dikatakan valid, apabila data yang dilaporkan sama dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti. Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif deskriptif adalah menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian, baik yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sirajuddin Saleh: 2017).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut (Miles dan Huberman 2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif di desain secara longgar, karena bisa berubah sesuai dengan awal rencana. Walaupun demikian, peneliti wajib menyusun rangkaian kegiatan penelitian.

Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif antara lain:

1. Pra-Pendahuluan

Kegiatan pra-pendahuluan dilaksanakan untuk memastikan tema sesuai dengan kondisi di lapangan. Kemudian melakukan penjajagan agar peneliti bisa menilai kelayakan lapangan dari sisi keadaan, situasi, latar dan konteksnya sehingga peneliti bisa menyiapkan instrument yang dibutuhkan.

2. Lapangan

Langkah *pertama*, masuk lapangan. Peneliti harus mempersiapkan diri baik mental atau psikologis, supaya tidak

bertentangan dengan kondisi di lapangan. Hal ini disebabkan peneliti harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang akan diteliti.

Langkah *kedua*, berada di lapangan. Keberhasilan seorang peneliti ketika berada di lapangan ditentukan oleh tingkat pemahaman cara penelitian serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berlandaskan sikap dan perilaku yang menyenangkan.

Langkah *ketiga*, memilih dan menggunakan informasi /narasumber/partisipan. Informan atau partisipan adalah orang yang ikut dalam latar penelitian. Informan inilah yang nanti akan membantu peneliti supaya bisa menyatu dengan masyarakat dan menjadi sumber informasi.

Langkah *keempat*, pengumpulan data di lapangan dengan melakukan triangulasi. Maksudnya pengecekan data dari berbagai macam sumber yang ditemui di lapangan.

Langkah *kelima*, mencatat data di lapangan. Selama di lapangan, peneliti mencari data atau informasi dengan berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, diskusi terarah dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti harus selalu mencatat informasi agar tidak begitu hilang.

3. Pengelolaan Data

a. Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul harus ditulis dalam bentuk tulisan atau laporan yang terperinci. Laporan yang ditulis disusun sesuai data yang didapatkan direduksi, diringkas, dipilih hal-hal yang

pokok dan berfokus pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh akan dipilah dan dipilih berdasar atas kesamaan konsep, tema dan kategori tertentu yang akan memberikan deskripsi yang lebih terkonsentrasi mengenai hasil pengamatannya. Dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang didapatkan apabila dibutuhkan.

b. Display Data

Data yang didapatkan peneliti dikelompokkan menurut rumusan masalah dan disusun dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti dalam melihat pola-pola hubungan antar data yang ada.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan guna mendapatkan bentuk dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Analisis data adalah upaya untuk menguraikan bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuk sesuatu yang diurai tersebut kelihatan jelas dan bisa ditangkap maknanya. Analisis data di lapangan seharusnya dilakukan ketika data sudah terkumpul, agar peneliti tidak bias jika terlalu lama setelah turun dari lapangan.

d. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah paparan atau uraian yang disusun secara terstruktur berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang sudah diolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah orang dalam memahami dan bisa

merekonstruksi untuk setting tempat yang berbeda untuk karakteristik yang relatif sama. Hasil penelitian dibuat secara sistematis dan rasional dalam narasi. Dengan melibatkan perspektif pengetahuan yang dimiliki peneliti yang bersumber pada pengalaman, keahlian/profesi dan pandangannya terkait keyakinan hidupnya.

e. Penyimpulan data Verifikasi

Penyimpulan data adalah kegiatan lanjutan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan diperoleh pada tahap awalnya kurang jelas. Agar semakin jelas dan tegas akan dilakukan tahapan berikutnya. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik verifikasi inilah yang disebut dengan pengujian keabsahan penelitian. Pengujian keabsahan penelitian kualitatif memakai istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif untuk menguji tingkat kepercayaan meliputi *kredibilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan *konformabilitasnya* (Obyektivitas).

Ada beraneka ragam cara menguji kredibilitas untuk menguji hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui: (1) perpanjangan pengamatan; (2) peningkatan ketertiban peneliti dalam melaksanakan kegiatan di lapangan; (3) triangulasi data, maksudnya pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu; (4) diskusi dengandengan teman sejawat; (5) analisis kasus negatif dan (6) mengecek terhadap hasil-hasil yang didapatkan.

f. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan atas kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir atau final didapatkan setelah pengumpulan data selesai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter Di SMA Negeri 3 Sinjai. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan hasil dari melakukan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sinjai yang terletak di Jln. Karaeng Badong NO. 7 Tondong, Desa Kampala, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal sebelum melaksanakan penelitian, setelah itu peneliti menjumpai Wakil Kepala Sekolah Bapak Drs. Kaharuddin, M.M. dan Bapak Dahlan Abdullah S.Pd selaku Kepala Operator Sekolah, untuk meminta izin melakukan penelitian. Kemudian, peneliti menyerahkan surat penelitian yang telah dikeluarkan oleh pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai untuk mendapat izin dari pihak sekolah dan sekaligus penentuan waktu pelaksanaan penelitian dari tanggal 29 Mei sampai dengan 29 Juni 2023.

1. Deskripsi Wawancara Kepala Sekolah

- a. Pendapat Bapak terkait Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Sebagai Kepala Sekolah peran saya adalah memimpin dan mengelola institusi pendidikan dengan tujuan menciptakan

lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan staf. Saya bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum dan kebijakan sekolah, serta pengelolaan sumber daya manusia dan anggaran. Sebagai Kepala Sekolah saya mengembang tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menginspirasi staf dan siswa.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum Merdeka, dimana kurikulum Merdeka adalah cirinya Kemandirian, Integritas dan Karakter. Kemandirian ini menjelaskan tentang bagaimana siswa mengubah pola pikirnya, begitupula dengan Integritas bagaimana dia bisa menilai dirinya sendiri dengan kejujuran dilingkup sekitarnya, Sedangkan Karakter bagaimana dia mengimplementasikan pemikirannya maupun dengan dirinya untuk berbuat baik dilingkup sekitarnya. Jadi Bapak berpendapat bahwa Pendidikan Karakter tidak lepas dari pengawasan Kepala Sekolah dan Guru, dan diterapkannya Pendidikan Berbasis Karakter ini Sangat Baik dilingkup Sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Berbasis Karakter sangat berpengaruh besar dalam lingkup sekolah yang diterapkan oleh Kepala Sekolah karena di dalam penerapannya Guru dan Siswa yang saling menghargai.

- b. Konsep Kepemimpinan yang diterapkan dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai! Edukator, Manajer, Administrator, dan Supervision.

Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penerapan Pendidikan Berbasis Karakter melibatkan penggunaan strategi dan

kebijakan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif pada siswa.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, kepemimpinan Edukator merupakan suatu hal yang baru, dimana didalam penerapannya kepala sekolah bersosialisasi tentang bagaimana porsi tentang Guru dan Siswa didalam lingkup Sekolah, sedangkan Kepemimpinan Manajer Kepala Sekolah sebagai pengembang kebijakan dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan, selanjutnya Kepemimpinan Administrator Kepala Sekolah bertugas sebagai suatu perencanaan dalam mengelola operasional administrasi Sekolah, dan yang terakhir Kepemimpinan Supervisor bapak menerapkannya dalam disekolah yaitu sebagai bentuk pengawasan dan pengevaluasian”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah berperang penting dalam mengelola kepemimpinan yang diterapkannya dimana diantara konsep penerapan tersebut Pendidikan Berbasis Karakter sangat efisien untuk dilaksanakan.

c. Keterlibatan Guru dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Keterlibatan Guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung pengembangan karakter.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, tidak berat karena seorang Guru yang baik akan menjadi panutan peserta didiknya, dan Guru yang baik harus memiliki perencanaan dalam pembelajaran, proses evaluasi, dari proses ini terbentuklah suatu pembelajaran yang baik dan terbentuk suatu pendidikan karakter, guru harus mampu menguasai pembelajaran yang diberikan, dan siswa akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran yang diberikan”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru sangat berperan penting dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter karena Gurulah yang paling sering berkomunikasi dengan Siswa mereka yang mengajarkan secara langsung karakter tersebut di dalam proses pembelajaran.

- d. Diterapkannya Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Dapat membantu dalam mengembangkan sikap positif, membangun sifat sosial yang baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, sangat efektif karena didalam satu tahun diterapkannya pendidikan karakter disekolah tidak ada masalah yang dialami, dan proses pembelajaran yang dilakukan berhasil dalam pendidikan berbasis karakter ini”

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai tidak ada kendala yang dialami oleh Kepala Sekolah karena dalam penerapannya Sangat Efektif bagi Guru dan Siswa.

- e. Gaya Kepemimpinan yang diterapkan dalam memberikan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Gaya kepemimpinan yang diterapkannya adalah berfariasi, dan setiap gaya yang diberikan memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan tersendiri.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, semua tahapan-tahapan dalam gaya tersebut dapat dilakukan, tetapi yang harus menjadi contoh dalam pelaksanaannya adalah kepala sekolah dan guru. Karena siswa melihat dari pemimpinnya terlebih dahulu, namun gaya kepemimpinan yang saya terapkan dalam kepemimpinan saya yaitu Demokratis, mengapa saya memilih dan menerapkan gaya ini karena saya rasa sebagai pemimpin kita harus terbuka kepada guru dan seluruh stepholder yang berada dilingkup sekolah.

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah yaitu kepemimpinan Demokratis, mereka menerapkan kepemimpinan ini karena sebagai kepala harus terbuka dan menerima pendapat atau saran yang disampaikan. Kepala Sekolah dan Guru sebagai contoh dari kepemimpinan yang diperlihatkan kepada Siswa sebab Kepala Sekolah dan Guru mereka yang mengajarkan cara memimpin yang baik.

- f. Kemajuan belajar peserta didik melalui Guru-guru di SMA Negeri 3 Sinjai.

Penting bagi Guru untuk menggunakan berbagai metode evaluasi yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kombinasi dari berbagai cara tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan belajar peserta didik dan membantu guru dalam merencanakan tindakan yang tepat.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, dimana kurikulum merdeka tersebut ada pembelajaran sistem Perkade dan ketuntasannya itu didalam pembelajaran atau pada saat diberikan soal ulangan setiap selesai satu kade pembelajaran, dimanapula

siswa yang lebih aktif daripada Guru, Guru hanya memberikan topik setelah itu Siswa yang menjelaskan dari hasil pemahaman yang diketahuinya. Apabila masih ada siswa yang belum paham maka Guru akan menjelaskan materi pembelajaran yang telah diberikan”

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru hanya sebagai pengantar pembelajaran karena didalam pembelajaran tersebut Siswa lebih aktif daripada guru merekalah yang memberikan kontribusi pengetahuan tentang pembelajaran yang diberikan.

g. Dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Menghasilkan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku individu, namun penting untuk diingatkan bahwa Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter membutuhkan komitmen yang jangka panjang dan konsisten dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua sekolah, dan masyarakat keseluruhan.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, dampak yang diberikan Alhamdulillah Sangat Baik, dan kami juga tidak merasa kesulitan, dengan diterapkannya kurikulum Merdeka ini Siswa dipermudah nantinya untuk memilih jurusan kuliah yang ingin dipilihnya karena mereka sekarang sangat spesifik dalam memilih mata pelajaran dan sudah jelas”

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter ini sangat baik karena Kepala Sekolah merasa tidak kesulitan dalam mengelola pembelajaran ini melainkan karena dengan adanya bantuan kurikulum Merdeka tersebut Siswa lebih spesifik

kedepannya dalam memilih jurusan pada saat ingin melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

- h. Faktor pendukung yang membantu dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Dimana faktor pendukung dari penerapan ini adalah Pendidikan Berbasis Karakter dapat lebih efektif dan berdampak positif dalam membentuk karakter Siswa.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, dari hari kehari dan dari tahun ketahun sekolah selalu ada peningkatan dari sarana prasarana, kurikulum merdeka ini sudah melakukan moving kelas, ruang kelas yang cukup, komputer yang memadai, dan sekolah telah menerima bantuan TV sebesar 35 inci, tak lepas semua itu pihak sekolah berupaya untuk memfasilitasi dengan baik agar nyaman sekolah terjamin. Semua itu diperoleh dari bantuan pemerintah yang menyalurkan, dan tidak ada kendala yang dialami karena semua kebutuhan yang di inginkan terpenuhi”

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan pendidikan berbasis karakter ini adalah kelengkapan dan kebutuhan sekolah yang memadai karena Guru dan Siswa akan merasa nyaman apabila kelengkapan tersebut tefasilitasi dengan kebutuhan yang ada.

- i. Faktor penghambat Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Faktor penghambat penerapan ini yaitu diperlukannya komitmen dan kolaborasi antara lembaga pendidik, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelatihan dan pembinaan yang memadai untuk guru dan pengawasan sekolah juga penting agar

mereka dapat mengintegrasikan pendidikan berbasis karakter secara efektif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, yang menghambat kami disini yaitu masih ada beberapa peserta didik yang tidak ingin melanjutkan pendidikan, masih kurang minat untuk bersaing dengan sekolah luar karena tingkat persaingan tinggi diluar sekolah, contohnya yaitu seperti di Makassar yang membuat siswa merasa tidak mampu untuk menyainginya karena potensi yang dirasakan dalam dirinya rendah, sementara harapan kami dari pihak sekolah mengharuskan siswa mampu bersaing dengan sekolah lain agar mereka mampu lulus diperguruan tinggi favorit Negeri yang berada di Sulsel maupun diluar Sulsel”

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yaitu masih ada beberapa Siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya karena faktor pengetahuan yang dimilikinya, tidak mampu untuk bersaing dengan disekolah luar, dan pihak sekolah mengharuskan siswa bisa lulus diperguruan tinggi Negeri.

- j. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi masalah Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter.

Dalam menghadapi Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter yaitu memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan sekolah, orang tua, dan siswa. Dengan integritas yang baik dalam kurikulum, pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, melibatkan orang tua, pembelajaran berbasis pengalaman nyata, refleksi diri, evaluasi dan umpan balik, kita dapat mempersiapkan generasi yang memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

“Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Muhammad Ali Musa MM, pada umumnya sudah bagus, tapi masih ada beberapa hal yang kita harus perbaiki dan masih ada beberapa peserta didik yang masih rendah motivasi belajarnya, masih ada beberapa siswa belum terlalu serius dalam lingkup pembelajaran, tentunya dengan kejadian ini harapan kami kedepannya Guru dan BK sangat diharapkan untuk mengajarkan siswa agar lebih memahami tentang pentingnya Pendidikan Berbasis Karakter dilingkup Sekolah. Sedangkan Guru diharapkan lebih mampu untuk menjadi motivator, Guru sebagai pelengkap Siswa dalam pembentukan moral siswa. Solusi kami yaitu memberikan pemahaman, membantu siswa yang kurang mampu, memberikan kenyamanan dalam lingkup belajar dan menjadikan Kepala Sekolah dan Guru sebagai orang tua siswa di Sekolah. Dilingkup kelas Guru tentunya memberikan siswa sebuah pemahan atau pembelajar yang baik yang melibatkan tentang Karakter dalam pembelajaran yang diajarkan dikelas maupun dilingkup sekitarnya”

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Solusi yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada Guru dan Siswa yaitu menciptakan lingkup pendidikan yang harmonis, menciptakan lingkup pendidikan yang mampu mendukung perkembangan karakter positif siswa dan memastikan penerapan pendidikan yang berbasis karakter, Guru dan staf sekolah membantu siswa menjadi individu yang baik.

2. Deskripsi Wawancara dengan Guru

- a. Pendapat Bapak/Ibu terkait Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Sinjai.

Pendidikan Berbasis Karakter yaitu pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan karakter dan nilai positif pada siswa

selain pengetahuan akademik mereka dan mengajarkan sikap keterampilan dan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan kerjasama.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S.Pd berpendapat bahwa pendidikan karakter yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat bagus karena mengajarkan tentang kedisiplinan siswa dalam lingkup sekolah, begitupula dengan sesama Guru yang saling menghargai dan kepala sekolah sebagai panutan atau contoh, Sedangkan pendapat dari Bapak Alias S.Pd pendidikan berbasis karakter yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki perubahan yang signifikan terhadap siswa dengan perilaku dalam kepribadiannya, dan berpengaruh besar dilingkup sekolah. Pendapat dari Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa Pendidikan Berbasis Karakter yang diterapkan oleh Kepala Sekolah tidak lepas dari kurikulum Merdeka dimana ada proyek penguatan profil belajar yang menjadi peningkatan Karakter Murid dan Guru”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Sangat Baik karena Guru di sekolah merasakan dampak yang dihasilkan oleh penerapan ini, dimana Guru dan Siswa saling melengkapi dan keberhasilan ini sangat membantu proses dalam lingkup keluarga yang berada di SMA Negeri 3 Sinjai.

- b. Pendapat Bapak/Ibu terhadap konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Konsep kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan

karakter siswa.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S.Pd mengatakan bahwa dalam konsep kepemimpinannya Kepala Sekolah yang lebih mencontohkan terlebih dahulu seperti kedisiplinan, menghargai, berkomunikasi dengan guru-guru, sehingga kami para guru menerapkan hal ini juga kepada diri sendiri, sesama guru maupun dengan siswa. Pendapat dari Bapak Alias S.Pd mengatakan bahwa konsep kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah sangat mengawasi dimana setiap pembelajaran yang telah diajarkan akan dievaluasi kembali olehnya, Kepala Sekolah juga begitu antusias dalam menyambut siswa pada saat sebelum memasuki jam pelajaran, Kepala Sekolah lebih memahami Integritas kepada Guru dan Siswa, kemudian hal sekecilpun Kepala Sekolah sangat memperhatikan di lingkup yang ada disekitarnya. Sedangkan pendapat Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah sangat mengedepankan Pendidikan Berbasis Karakter sebab latar belakang beliau adalah Guru Bimbingan Konseling yang sangat menyadari pentingnya Karakter dalam lingkup Pendidikan dan beliau sangat mendukung penerapan disiplin positif di Sekolah”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Konsep Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah sangat menegedepankan pentingnya Karakter dalam lingkup pendidikan sebab hal tersebut yang akan kedepannya di pergunakan dimana diri kita berada.

- c. Perilaku Bapak/Ibu dalam diterapkannya Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Perilaku dalam diterapkan pendidikan berbasis Karakter sangat penting karena guru berperan sebagai model dan fasilitator bagi peserta didik. Dengan perilaku yang konsisten dan positif guru dapat membantu peserta didik dalam lingkup belajar.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S. Pd mengatakan bahwa kedisiplinan yang paling utama, cara berkomunikasi, saling menghargai sesama siswa dan guru. Pendapat dari Bapak Alias S. Pd mengatakan bahwa perilaku yang dia berikan dalam penerapan pendidikan adalah kejujuran siswa dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dikelas, mengedepankan musyawarah dengan siswa dalam hal permasalahan yang diperbuat oleh siswa tersebut, dan mencari solusi. Sedangkan Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa dalam pendidikan karakter saya menerapkan konsep disiplin positif melalui kesepakatan-kesepakatan yang dibuat antara guru dan murid dengan berusaha menghilangkan hukuman namun diganti dengan ini dinamakan dengan keyakinan kelas”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku yang diterapkan masing-masing setiap guru memberikan caranya tersendiri, setiap Guru memberikan siswa pemahan dengan pandangan masing-masing namun hal itu tidak lepas dari satu pemahan yang sama, hanya saja Guru memiliki pandangan tersendiri dalam menerapkan Pendidikan Berbasis Karakter ini ke Siswa.

d. Tanggapan Guru mengenai siswa yang kurang memahami tentang Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai. Dimana Guru melakukan pendekatan yang terarah, dukungan tambahan dan motivasi yang konsisten, sehingga siswa yang kurang memahami pendidikan berbasis karakter dapat mengembangkan pemahan dan keterampilan dengan karakter yang kuat.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S.Pd mengatakan bahwa guru memberikan pemahan terhadap siswa terlebih dahulu, guru harus mencontohkan perilaku yang baik karena guru sebagai panutan di lingkup sekolah sebab dari hal tersebut siswa melihat situasi yang terjadi, guru harus mengajarkan tentang karakter yang baik. Pendapat dari

Bapak Alias S.Pd mengatakan bahwa masih kurang efektif, karena guru masih membangun hal yang baik sampai bisa dikatakan sangat efektif, sebagai guru mencari sebuah alternatif atau solusi, masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang pendidikan berbasis karakter tersebut, dari beberapa hal tersebut kami dari guru tetap mengedukasikan atau mengajarkan pentingnya penerapan pendidikan berbasis karakter didalam lingkup pribadinya maupun diluar. Sedangkan pendapat dari Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami tentang pendidikan berbasis karakter, ada yang memahami namun tidak melaksanakan karena pengaruh banyak hal dan ini menjadi tantangan buat guru-guru disekolah untuk konsisten menerapkan disiplin positif tersebut”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki cara tersendiri untuk memberikan pemahan, karena siswa yang berada dilingkup sekolah sudah ada yang memahami pendidikan berbasis karakter ini namun mereka belum sepenuhnya merealisasikannya, maka dari itu Gurulah yang secara langsung mengarahkan konsep pendidikan karakter ini dengan pemahan yang mudah dimengerti oleh siswa.

- e. Guru mengevaluasi dan melacak perkembangan siswa dalam hal Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3Sinjai.

Penting untuk diingatkan bahwa Pendidikan Berbasis Karakter adalah proses jangka panjang. Evaluasi dan perkembangan siswa harus dilakukan secara berkemajuan dan komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang perkembangan karakter siswa.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S.Pd mengatakan bahwa kita bisa lihat dari keseharian siswa, bagaimana cara

dia berkomunikasi dengan temannya, dengan Guru, maupun orang-orang yang ada dilingkup sekitarnya. Pendapat dari Bapak Alias S.Pd mengatakan bahwa dimana didalam kelas kita sebagai guru mengevaluasi pembelajaran yang sebelumnya telah diberikan atau dijelaskan kembali karena dari proses itu kita sebagai guru bisa menilai kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diberikan tugas kelompok didalam ruangan kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan kita bisa melihat karakter siswa tersebut, kita sebagai guru perlu mengintropeksi diri apabila proses pembelajaran yang kita ajarkan kadang membuat siswa tersebut merasa tidak nyaman. Sedangkan pendapat dari Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa melalui keyakinan yang telah dibuat sangat mudah, melakukan pemantauan tentang siswa yang kurang mematuhi atau melanggar kesepakatan karena mereka saling mengingatkan tentang konskuensi yang telah disepakati terkait dengan poin-poin yang dilanggar”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap Guru punya cara tersendiri untuk mengevaluasi dan melacak perkembangan siswa, guru selalu memperhatikan perkembangan siswa dilingkup sekolah dan lebih jelasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung karena gurulah yang paling dekat dengan siswa, dan Kepala sekolah tidak lepas dari pengawasan untuk mengetahui perkembangan karakter siswa tersebut.

- f. Strategi atau Metode Khusus yang digunakan Guru untuk mendukung Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Dengan menerapkan strategi yang baik guru dapat mendukung penerapan pendidikan berbasis karakter dengan efektif dapat melibatkan interaksi antar siswa, guru, dan orang tua sehingga menciptakan budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai

karakter yang positif.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S.Pd mengatakan bahwa kami sebagai guru memberikan pemahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, memberikan contoh yang baik didalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, dan menegur secara langsung jika melakukan suatu kesalahan atau masalah dilingkup sekolah. Pendapat dari Bapak Alias S. Pd mengatakan bahwa dikembalikannya masing-masing kepada guru yang mendidik kemudian guru harus transparan terhadap siswa terutama halnya mengenai Akademik Siswa, guru harus pula terbuka dengan siswa. Sedangkan pendapat dari Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakatakan bahwa guru sebagai penggerak, belajar kedisiplin dan hal-hal yang baik melalui pembiasaan yang baik agar mewujudkan budaya kelas merdeka”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap Guru memiliki strategi dan metode tersendiri dalam mendukung Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter dikelas.

- g. Dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Guru memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pribadi dan karakter siswa dimana guru yang baik mengimplementasikan pendidikan berbasis karakter dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki integritas, empati, kerja sama, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang baik sehingga berdampak positif pada masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S. Pd mengatakan bahwa dampak yang dihasilkan dari penerapan pendidikan berbasis karakter ini adalah berdampak positif karena mampu merubah perilaku siswa yang tidak paham tentang pendidikan karakter. Setelah diterapkannya penerapan pendidikan berbasis karakter ini siswa memiliki perubahan

yang baik dilingkup sekitarnya. Pendapat dari Bapak Alias S.Pd mengatakan bahwa dampak yang diberikan sangat baik karena Karakter adalah pendidikan yang diharapkan oleh semua sekolah, dengan diterapkannya pendidikan karkter ini sudah banyak siswa yang menyadari bahwa saling memperlakukan dengan baik dan sangat membantu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sedangkan pendapat dari Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa dengan diterapkannya pendidikan berbasis karakter maka terlihat siswa-siswa tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan namun juga terlihat peningkatan karakter yang sedikit demi sedikit terlihat mulai membaik”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendidikan berbasis karakter ini sangat berdampak sangat baik karena mampu merubah perilaku siswa, pendidkan berbasis karakter ini juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, Guru pula merasakan hal itu sebab merekalah yang paling dekat siswa.

h. Faktor pendukung yang membantu peran Guru dalam pelaksanaan

Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai!

Dengan dukungan dari faktor-faktor peran pendidikan berbasis karakter dapat lebih efektif diimplemintasikan dalam lingkungan pembelajaran, membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang berintegrits, bertanggung jawab dan memiliki moralitas yang baik.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S. Pd mengatakan bahwa faktor pendukung dari penerapan pendidikan karakter ini adalah lingkungan sekitarnya, termasuk peran kepala sekolah dan guru maupun orang tuanya sendiri. Pendapat dari Bapak Alias S. Pd mengatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu siswa itu sendiri karena setiap siswa memiliki karakter yang beragam, peran kepala sekolah yang

sangat membantu, faktor lingkungan masyarakat sekitar disekitar sekolah. Sedangkan pendapat dari Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa adanya kolaborasi seluruh pihak sekolah khususnya guru-guru yang selalu konsisten membimbing dan mengarahkan murid untuk menjadi lebih baik dan manajemen kepala sekolah yang luar biasa”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan pendidikan berbasis karakter ini adalah lingkup sekitar siswa dan peran penting kepala sekolah, Guru tidak kalah pentingnya karena merekalah yang lebih utama dalam memberikan pemahan kepada siswa terlebih dulu.

- i. Faktor Penghambat peran Guru dalam Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai!

Tidak menjadi masalah hambatan yang dilalui karena pendidikan berbasis karakter tetaplah sangat penting dalam membentuk pribadi yang baik dan tangguh bagi generasi muda. Dengan kesadaran dan upaya yang tepat para guru dapat mengarasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa secara optimal.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S. Pd mengatakan bahwa faktor penghambat, yaitu lingkungan luar sekolah, masih kurangnya siswa yang belum terlalu memahami karakter yang baik begitupunlah dengan orang tua yang tidak mengajarkan sejak kecilnya tentang karakter atau perilaku yang dibaik di tempat umum dan dirumah. Pendapat dari Bapak Alias S. Pd mengatakan bahwa faktor penghambat yaitu kerja sama pihak sekolah karena masih ada beberapa guru yang belum terlalu memerhatikan bentuk dari penerapan pendidikan berbasis karakter ini, memberikan sanksi kepada siswa yang masih melanggar aturan-aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan pendapat dari Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa guru

terlalu sibuk dengan urusan administari sehingga memiliki sedikit waktu untuk melakukan pembimbingan karakter, selain itu lingkup pergaulan murid yang semakin sulit untuk dikontrol”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dirasakan oleh guru adalah faktor lingkungan sekitar siswa begitupulah dengan faktor di lingkup guru yang seharusnya berperan penting tetapi masih ada beberapa guru yang terlalu menfokuskan urusan pribadinya sehingga mereka tidak memerhatikan keadan siswanya yang kurang memahami Penerapan Pendidikan Berbasis karakter tersebut.

j. Solusi yang diberikan oleh Guru dalam menghadapi masalah Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai!

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa. Penerapan pendidikan berbasis karakter tidak hanya berfokus pada kepentingan prestasi akademis tetapi juga pada pengembangan individu yang berkarakter baik dan berkontribusi positif pada masyarakat.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Rafidah S.Pd mengatakan bahwa solusi yang diberikan yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa agar kita sebagai orang tua mengajarkan betapa pentingnya Pendidikan Karakter, memberikan pemahan yang jelas tentang pendidikan karakter, mengudasi tontonan yang baik. Pendapat dari Bapak Alias S.Pd mengatakan bahwa solusinya yaitu bagaimana guru terlebih dahulu memahami dirinya sendiri tentang kurikulum yang diterapkan oleh sekolah kemudian merelisisikan kebijakan kepala sekolah, dan bagaimana sesama guru saling mengingatkan tentang pentingnya pendidikan karakter itu, bagaimanapula guru mengawal siswa dengan kurikulum

yang diajarkan, dan peran guru tidak boleh lepas dari kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah. Sedangkan pendapat dari Ibu Nurhayati S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa kita sebagai guru konsisten dalam menerapkan disiplin positif melalui keyakinan kelas yang telah dibentuk oleh seluruh kelas”

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan yaitu kita sebagai guru benar-benar mengawal siswa dan mengarahkan pendidikan karakter sangatlah berpengaruh besar dalam hidup kita dan dapat mengubah pola pikir kita menjadi lebih baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, berisi hasil penelitian bahwa dalam lingkup sekolah dengan Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai dapat dikategorikan sangat baik dan berdampak positif, karena dalam penerapannya sangat membantu masyarakat terkhusus dalam lingkup sekolah yakni guru, siswa, kepala sekolah serta staf sekolah lainnya.

a. Konsep Kepemimpinan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dideskripsikan sebelumnya, konsep kepemimpinan kepala sekolah terbukti efektif dan positif di dalam Pendidikan berbasis karakter dengan memuat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Terapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.

2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.
3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
4. Menekankan kepada guru dan keluarga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
5. Tahu kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
6. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, kesinambungan dengan komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
7. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
8. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
9. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
10. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
11. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi sebagai pendidik (educator), leader, administrator, guide, leader, reformer dan motivator. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan seluruh sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program pelaksanaan yang terencana dan bertahap.

Penyesuaian diri dalam penerapan pendidikan berbasis karakter di sekolah penting dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan ini relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pengembangan karakter siswa, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kesesuaian penerapan pendekatan pendidikan berbasis karakter dengan kebutuhan sekolah, yang mana pendidikan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam membangun moralitas, etika, dan kepribadian yang kuat.

b. Perilaku Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dideskripsikan sebelumnya, perilaku guru dalam Pendidikan berbasis karakter bahwa perilaku guru pada proses pembelajaran berlangsung, guru sering menyelipkan gurauan disaat proses pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh. Dan guru sangat cukup terbuka sekali dan familiar ketika membicarakan soal materi maupun masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik sangat nyaman, santai dan bersemangat sekali ketika seorang guru masuk ke dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk., (2014) yang mengungkapkan bahwa guru mereka sering menyelipkan gurauan disaat proses pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh. Dan guru sangat cukup terbuka sekali dan familiar ketika membicarakan soal materi maupun masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik sangat nyaman, enjoy dan bersemangat sekali ketika seorang guru masuk kedalam kelas, kata mereka sosok guru yang seperti ini yang mereka idam-idamkan untuk dapat masuk lagi ke kelas.

Pendidikan berbasis karakter di sekolah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan moralitas siswa melalui proses pendidikan, dimana pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin, (Rosita, 2018).

Sekolah SMA Negeri 3 Sinjai mengajarkan nilai-nilai positif pada aspek kejujuran kepada siswa tentang pentingnya berperilaku jujur seperti pada program kantin kejujuran, dan masih terdapat cara lain dalam membiasakan siswa untuk bersikap jujur. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Auliyairrahmah, Dkk., (2021) bahwa sikap jujur dalam diri seseorang tidak dapat diperoleh secara instan, harus ada pembiasaan-pembiasaan diri sejak masih kecil.

Pada aspek tanggung jawab didalam penerapan pendidikan karakter ini setiap anggota masyarakat didalam lingkungan sekolah memiliki kesadaran akan peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga

dampak positif yang dapat dilihat dari siswa seperti rajin belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardila, Dkk., (2017) bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Didalam pendidikan karakter sekolah di SMA Negeri 3 Sinjai diajarkan sikap melakukan sesuatu dengan bentuk kerja sama sehingga kepala sekolah, guru, dan siswa dapat berkolaborasi dalam setiap melakukan kegiatan dengan perannya sebagai pendidik dan peserta didik, contohnya kepala sekolah dan guru mengadakan sebuah event disekolah dengan bekerjasama dalam melibatkan siswa untuk meningkatkan keterampilannya pada event tersebut, sehingga berdampak pada citra sekolah dapat terlihat baik dimasyarakat luar. Hal ini sejalan dengan ungkapan Yulianti, dkk., (2017) bahwa kerja sama dipilih menjasi fokus utama karena dibutuhkan oleh setiap individu dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru.

Penerapan pendidikan karakter disekolah khususnya di SMA Negeri 3 Sinjai dalam proses pembelajaran secara langsung di ruangan kelas tentunya tidak terlepas dari sikap disiplin antara guru dan siswa, khususnya berkenaan dengan disiplin waktu. Guru dengan jadwal yang telah ditentukan tepat waktu memulai pembelajaran di kelas, secara

bersamaan dengan siswa juga tepat waktu datang ke sekolah dan masuk kelas dalam keikutsertaan mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wuryandani, dkk., (2014) bahwa disiplin merupakan karakter yang perlu dikembangkan dalam menaati aturan yang telah diterapkan, dalam hal ini pada lingkup aturan sekolah.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Berbasis Karakter

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dideskripsikan peneliti, faktor penghambat peran guru dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan berbasis karakter adalah lingkungan siswa (Orang tua, dan teman siswa) yang berpengaruh besar terhadap karakter siswa, dan waktu guru untuk melakukan pembimbingan kepada siswa terkait pengembangan karakter. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faiz, dkk., (2021) peran orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Karakter dapat terbentuk dari adanya kebiasaan yang dipengaruhi orang tua tentang hal yang baik dan buruk dan aktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter di sekolah, diantaranya: 1) guru yang terlalu galak, 2) guru yang acuh, 3) sering mempermalukan/ menjatuhkan harga diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dideskripsikan peneliti, faktor pendukung peran guru dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan berbasis karakter adalah peran guru yang berkolaborasi dengan pihak sekolah yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik, begitupula dengan lingkungan siswa di rumah maupun di

lingkungan sekitar yang berpengaruh besar terhadap karakter siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursiti (2022) yang mengungkapkan bahwa Pelayanan Bimbingan dan Konseling akan berjalan dengan baik apabila guru Bimbingan dan Konseling dan semua pihak sekolah dapat memahami peranannya dalam bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling melibatkan wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling karena wali kelas juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa.

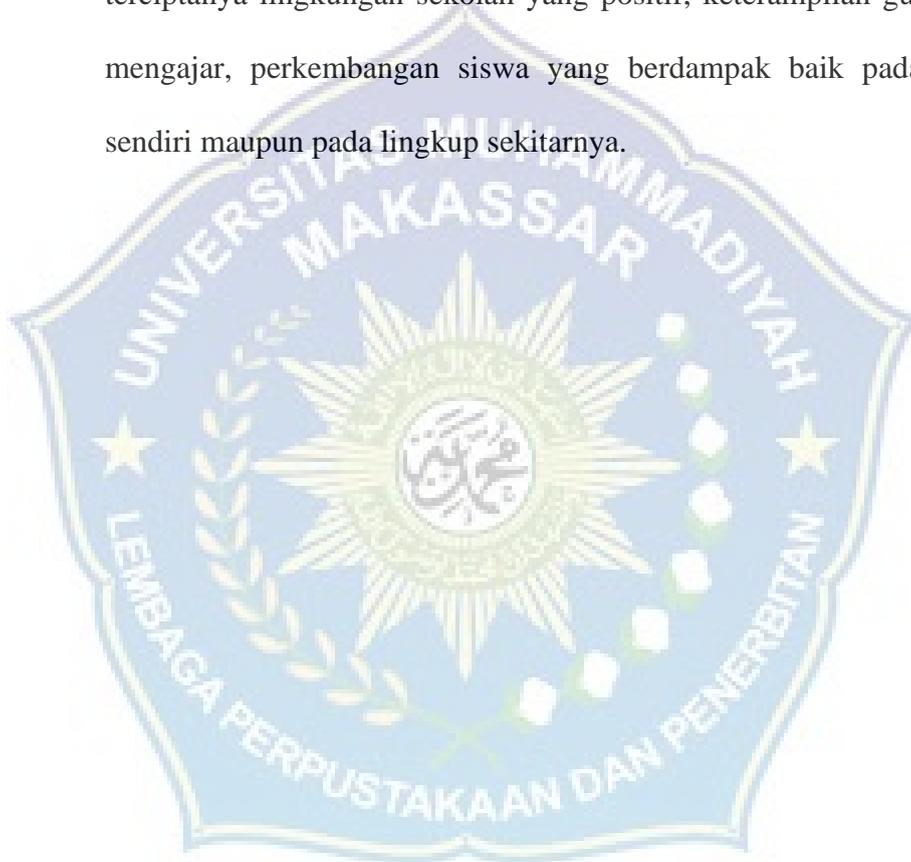
- d. Solusi Mengatasi faktor penghambat peran guru dalam penguatan Pendidikan berbasis karakter.

Solusi yang diberikan oleh kepala sekolah atas kendala yang dirasakan adalah menciptakan pendidikan yang lebih harmonis kepada Guru dan Siswa, Pendidikan harmonis ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara kepentingan perilaku Guru dalam membimbing siswa ke lingkup positif. Hal tersebut diharapkan mampu membangun hubungan emosional dan sosial antara guru dan siswa, serta hubungan yang baik antara orang tua siswa dan pihak sekolah.

Sedangkan, Guru memberikan solusi atas kendala yang dirasakan ialah melakukan upaya dalam sikap ketauladanan yaitu memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam hal perilaku dan sikap, mengawal siswa dalam mengarahkan pendidikan karakter yang baik, membangun hubungan yang baik dengan siswa dan peduli terhadap perkembangan dan kebutuhan siswa, serta memberikan dukungan penuh dalam pengembangan karakter siswa yang juga tidak lepas dari pengawasan

orang tua.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan indikator ini ialah dengan menerapkan Pendidikan Berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai dapat berpengaruh positif, hal tersebut diperoleh berdasarkan pernyataan kepala sekolah yang merasakan secara langsung dampak yang dihasilkan dari penerapan pendidikan karakter tersebut, yakni terciptanya lingkungan sekolah yang positif, keterampilan guru dalam mengajar, perkembangan siswa yang berdampak baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkup sekitarnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik.

1. konsep kepemimpinan kepala sekolah terbukti efektif dan positif di dalam Pendidikan berbasis karakter sebab peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi sebagai pendidik (educator), leader, administrator, guide, leader, reformer dan motivator. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan seluruh sekolah.
2. perilaku guru dalam Pendidikan berbasis karakter bahwa Pendidikan berbasis karakter di sekolah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan moralitas siswa melalui proses pendidikan, dimana pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin.
3. Faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam penguatan pendidikan berbasis karakter tidak terlepas dari pengaruh lingkungan siswa baik di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar

serta peran pihak sekolah.

4. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat peran guru dalam penguatan Pendidikan berbasis karakter membangun hubungan emosional dan sosial antara guru dan siswa, serta hubungan yang baik antara orang tua siswa dan pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, Maka diperlukan saran untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Sekolah sehingga Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter ini mampu menghasilkan pendidikan yang berdampak positif.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah agar lebih mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pengetahuan terkait peran guru dalam pendidikan karakter sebab siswa secara langsung merasakan pendidikan di lingkup sekolah yang mereka sedang jalankan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan Kepala Sekolah lebih memberikan dukungan yang penuh kepada Guru dan Siswa agar pendidikan berbasis karakter ini mampu sepenuhnya berjalan dengan baik.

d. Bagi Guru

Diharapkan guru memberikan inovasi lebih maksimal agar dapat

menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter dikelas, dan memberikan metode pembelajaran yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*". Jakarta: Prenada Media Group.
- A. Syafi'i Ma'arif, dkk., 1991 *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ardi, Sucipto. 2008. *Sikap dan Perilaku Guru Yang Profesional*. Jurnal Wordpress.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017, Oktober). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya di Sekolah*. Jurnal Inovasi Pendidikan Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21, 1-85.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, & Hartatik, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Baginda, M. 2018. *Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah*. Jurnal Ilmiah Iqra', 10(2).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI Nomor. 20 Tahun.2003*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia*. JURNALBASICEDU, 5(4).
- Fatmah, N. 2018. *Pembentukan karakter dalam pendidikan*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 29(2).
- Indriani, M. 2020. *Kepemimpinan pendidikan*: Padang: Negeri padang University..
- Iskandar, U. 2013. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru*. Jurnal visi ilmu pendidikan, 10(1).
- Julaiha, S. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 6(3).
- Kemdikbud. 2022. <https://bpmpkaltim.kemdikbud.go.id/2022/01/peraturan-menteri-pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi-nomor-40-tahun-2021-tentang-penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah>. Diakses tanggal 4 april 2023

- Khotimah, D. N. 2019. *Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar*. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1).
- Komara, E. 2018. *Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21*. SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Muhammad, A, F. 2017. *Model Kepemimpinan Guru dalam proses pembelajaran di kelas pada jenjang SD/MI. Al. Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol 4(1).
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munir, M., & Latifah, L. 2020. *Kreatifitas Kepemimpinan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa MA TMI Al-Amien Prenduan*. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 7(1).
- Mursiti, V. (2022). *Faktor-Faktor Pendukung Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2),
- Omeri, N. 2015. *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan: Manajer Pendidikan*, Vol 9, No 3.
- Prihatin, R. P., & Khoiroh, S. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(1), 1-14.
- Prisiana, D. J., & Setiana, S. S. (2018). *Manajemen dan supervisi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahayu, S., Kurniati, I., Suryani, I., Wahidin, D., & Muchtar, H. S. 2022. *Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan*. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2).
- Rasidi, R. 2016. *Hubungan konsep kepemimpinan dengan perilaku siswa dalam pendidikan berbasis karakter di min ngali belo kabupaten bima*. Jurnal kependidikan media: teknologi pendidikan, 5(1).

- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rohendi, E. 2016. *Pendidikan karakter di sekolah*. Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 3(1).
- Rosita, L. (2018, juni). *Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian tujuan Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi.
- Saleh, Sirajudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Strauss, A., & Corbin, J. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sulaiman. 2018. *Paradigma dalam Penelitian Hukum*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, Vol.20, No.2.
- Sumaji dkk. 2003. *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Surabaya: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, K., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2014). *Pengaruh Sikap Dan Perilaku Guru Pada Saat Mengajar Di Kelas*. Jurnal Kultur Demokrasi, 2(5), 1-13.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). *Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013*. Jurnal teori dan praksis pembelajaran IPS.
- Zuryati, dkk, 2015. *“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe”*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.



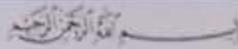


LAMPIRAN A
PERSURATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Alauddin No. 29 Makassar
Telp: (0411) 4411111/4411112/4411113
Email: info@unismuh.ac.id
Web: <http://unismuh.ac.id>



Nomor: 13550/FKIP/A.4-11/V/1444/2023
Lampiran: 1 (Satu) Lembar
Perihal: Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar diberangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Haerul
Stambuk	105311103719
Program Studi	Teknologi Pendidikan
Tempat/ Tanggal Lahir	Sinjai / 31-12-2000
Alamat	Perumahan 9.0000 Tamanyeleng

Adalah yang bersangkutan akan melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai".

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakallahu Khairakatsiraan*.

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, G3 Jumadil Ula 1444 H
16 Mei 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 084972 Fax (0411) 067508 Makassar 90231 e-mail: lp3m@unimuh.ac.id

Nomor : 1527/05/C.4-VIII/V/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Syawal 1444 H
17 May 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13550/EKIP/05/A-4-II/V/1444/2023 tanggal 16 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HAERUL
No. Stambuk : 10531 1103719
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Teknologi
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENERAPAN KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERILAKU GURU DALAM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI SMA NEGERI 3 SINJAI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Mei 2023 s/d 23 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 1017716



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://aimap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 17111/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 152N/05/C.40VIII/1444/2023 tanggal 17 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HAERUL
Nomor Pokok : 105331103719
Program Studi : Teknik Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 250 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI dengan judul:

" PENERAPAN KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERILAKU GURU DALAM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI SMA NEGERI 3 SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Mei s/d 29 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, berdasarkan pertimbangan kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peringgal.





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Penanaman Modal No. 116, Kelurahan Beringin, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan - 91402 | Telp. : (0402) 31000 | Fax. : (0402) 32600 | Kode Pos : 90612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 01473/16/01/DPM-PTSP/VV/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri No. 3 Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 47111/S.61.8715P/2023, Tanggal 21 Mei 2023 Perihal : Penelitian .
 Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang terdapat di bawah ini :

Nama	: HASEGUL
Tempat / Tanggal Lahir	: Sinjai, 7 Desember 2000
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM	: 105311103719
Program Studi	: TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Borbo, Kel./Desa Dera Sautang, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **PENERAPAN KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERILAKU GURU DALAM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI SMA NEGERI 3 SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Mei s.d 29 Juni 2023
 Pengisi : _____

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka prisetnya kami dapat menyetujui kepatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas.
2. Kegiatan tidak boleh mengganggu dan masalah yang telah ditunjuk serentak-mata kepentingan pengumpulan data.
3. Menasabah sopan-peraturan-perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Gg. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 15 Juni 2023
 a.n. **BUPATI SINJAI**
 KEPALA DINAS



LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan)
2. Kepala LPJM UINMUH Makassar
3. Yang Berhubungan (Honor)
4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 SINJAI**

NSS : 30.1.19.12.04.001/ NPSN : 40304499

Jl. Karaeng Badong No. 7 Tondong Desa Kampala Kec. Sinjai Timur E-Mail : sman3sinjai@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.4/202 - UPT SMA.3/SI/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : HAERUL
Nim : 105311103719
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Program Studi : Teknologi Pendidikan - (S1)
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa , Strata 1 (S1)

Tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan tema/judul :

“Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter Di SMA Negeri 3 Sinjai ”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 Juni 2023

Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai,



Muhammad Ali Musa, M.M
NIP. 198903 1 188



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI

• Berakhlak • Berprestasi • Berkeadilan • Berkeadilan • Berkeadilan • Berkeadilan

DEKORASI NATI SUPREMACI PIWA, SIKLAT BAKA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SULAWESI SELATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 862588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Haerul
Nim : 105314103719
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperluhnya.

Makassar, 05 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Haerul 105311103719

by Tahap Skripsi



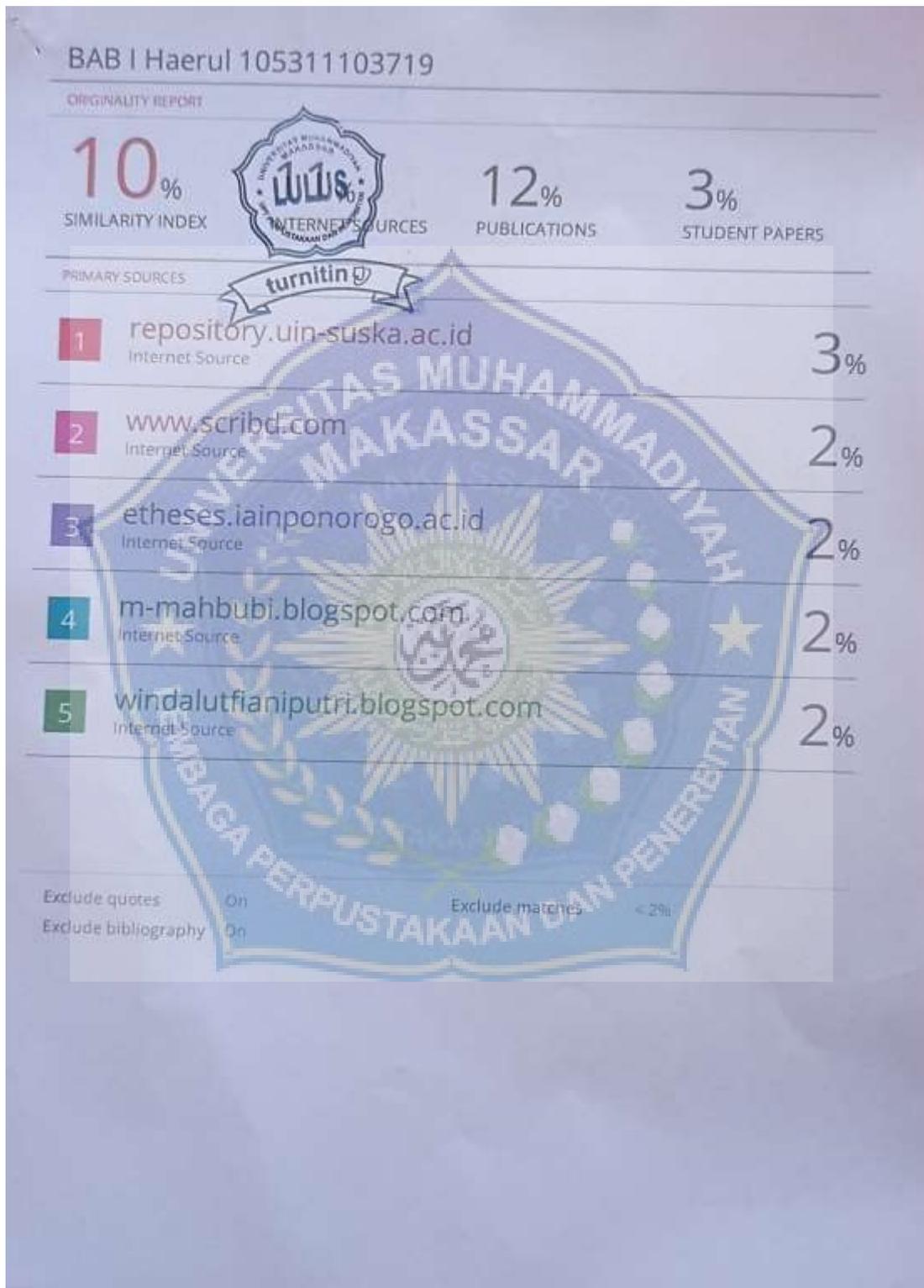
Submission date: 04-Aug-2023 10:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2141106938

File name: BAB_I_Perbaikan_Haerul.docx (22.65K)

Word count: 1783

Character count: 11830



BAB II Haerul 105311103719

by Tahap Skripsi



Submission date: 04-Aug-2023 10:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2141107261

File name: BAB_2_Perbaikan_Haerul.docx (52.6K)

Word count: 4527

Character count: 30653

BAB II Haerul 105311103719

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX

18% LULUS

14% PUBLICATIONS

8% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	5%
2	www.neliti.com Internet Source	4%
3	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	3%
4	diensyah.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Haerul 105311103719

by Tahap Skripsi



Submission date: 04-Aug-2023 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2141107527

File name: BAB_III_Perbaikan_Haerul.docx (22.95K)

Word count: 1760

Character count: 12055





BAB IV Haerul 105311103719
by Tahap Skripsi

Submission date: 04-Aug-2023 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2141107881

File name: BAB_IV_Skripsi_Haerul_1.docx (26.39K)

Word count: 4631

Character count: 30619

BAB IV Haerul 105311103719

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.rumahindonesia.org
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Haerul 105311103719

by Tahap Skripsi



Submission date: 04-Aug-2023 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2141108208

File name: BAB_5_Perbaikan_Haerul.docx (14.97K)

Word count: 261

Character count: 1682

BAB V Haerul 105311103719

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repo.undiksha.ac.id Internet Source	4%
---	--	----

Exclude quotes On Exclude matches 2%
Exclude bibliography On





LAMPIRAN B
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Peneliti : Haerul
 Nim : 105311103719
 Jurusan : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
 Judul Penelitian : Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Identitas Informan

Nama :
 Jabatan :
 1. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-butir Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pendapat Bapak terkait Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
2.	Bagaimanakah konsep kepemimpinan yang Bapak terapkan dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?, Konsep kepemimpinan yang diterapkan yaitu Edukator, Manajer, Administrator, dan Supervisor? Jawab:
3.	Bagaimana anda melibatkan Guru-guru dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
4.	Apakah dengan diterapkannya pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai sangat efektif bagi Guru dan Siswa? Jawab:
5.	Apa gaya Kepemimpinan yang Bapak terapkan dalam memberikan pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:

6.	Bagaimana Bapak mengetahui kemajuan belajar peserta didik melalui Guru-guru di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
7.	Apa dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
8.	Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak dalam penerapan pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
9.	Apa saja faktor penghambat Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
10.	Bagaimana solusi yang dilakukan Bapak menghadapi masalah dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:



PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Peneliti : Haerul
 Nim : 105311103719
 Jurusan : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
 Judul Penelitian : Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Identitas Informan

Nama :
 Jabatan :
 1. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-butir Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pendidikan Berbasis Karakter yang di terapkan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
2.	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu terhadap Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Berbasis Karakter? Jawab:
3.	Perilaku apa yang Bapak/Ibu Guru terapkan dalam memberikan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai ? Jawab:
4.	Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai siswa yang kurang memahami tentang Pendidikan Berbasis Karakter di lingkup SMA Negeri 3 Sinjai? Efektif atau Tidak? Jawab:
5.	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi dan melacak perkembangan siswa dalam hal karakter dan sikap yang diharapkan dalam pendidikan berbasis karakter? Jawab:

6.	Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi atau metode khusus yang digunakan untuk mendukung pendidikan berbasis karakter di kelas? Jawab:
7.	Apa dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
8.	Apa saja faktor pendukung yang membantu Peran Guru dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
9.	Apa saja faktor penghambat Peran Guru dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:
10.	Bagaimanakah solusi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menghadapi masalah Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai? Jawab:



LAMPIRAN C
DATA HASIL WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Peneliti : Haerul
 Nim : 105311103719
 Jurusan : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
 Judul Penelitian : Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

Identitas Informan

Nama : Drs. Muhammad Ali Musa. MM
 Jabatan : Kepala Sekolah
 1. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-butir Pertanyaan
1.	<p>Bagaimanakah pendapat Bapak terkait Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat terkait diterapkannya pendidikan berbasis karakter ini tidak lepas dari kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pemerintah dimana kurikulum ini mencirikan khas yang berkarakter, kemandirian siswa dan intergritas. - Sangat baik diterapkan karena membantu dalam proses pembelajaran dan lingkup sekolah.
2.	<p>Bagaimanakah konsep kepemimpinan yang Bapak terapkan dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?, Konsep kepemimpinan yang diterapkan yaitu Edukator, Manajer, Administrator, dan Supervisor?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bapak menerapkan kurikulum merdeka dan sudah memiliki porsi tersendiri contohnya dengan diterapkannya kurikulum merdeka, dimana kurikulum pembelajaran memiliki pembelajaran P5. Pembelajaran p5 ini siswa diharapkan menghasilkan produk yang bisa kita lihat.

3.	<p>Bagaimana anda melibatkan Guru-guru dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak berat karena seorang guru mencari sebuah perencanaan dalam proses pengajaran. - Guru memberikan pengevaluasian pada proses pembelajaran. - Seorang guru harus pandai mengapresiasi pengetahuannya dengan siswa. - Guru sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan diri terlebih dahulu.
4.	<p>Apakah dengan diterapkannya pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai sangat efektif bagi Guru dan Siswa?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat efektif dilaksanakan, dan sangat membantu dalam proses pembelajaran. - Berjalan lancar dan tidak ada gangguan yang berat dalam penerapannya.
5.	<p>Apa gaya Kepemimpinan yang Bapak terapkan dalam memberikan pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahapan atau gaya yang diterapkan semuanya berkesinambungan, namun gaya yang bapak terapkan yaitu gaya Demonstratis, bapak menerapkan gaya ini karena seorang pemimpin harus terbuka dengan seluruh stepholder yang ada disekolah.
6.	<p>Bagaimana Bapak mengetahui kemajuan belajar peserta didik melalui Guru-guru di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap pembelajaran Per KD, dimana setelah selesai 1 Kd, guru memberikan ulangan harian kepada siswa sebagai bentuk pengevaluasian dan kita bisa lihat hasil akhir dari ujian harian siswa yang sudah diberikan.
7.	<p>Apa dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak yang dihasilkan dari penerapan ini berdampak positif, dan

	<p>sangat baik diterapkan di lingkup sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya kurikulum yang baru diterapkan sangat mendukung karena siswa nantinya akan lebih mudah dalam memilih jurusan apabila ingin melanjutkan pendidikan.
8.	<p>Apa saja faktor pendukung yang membantu Bapak dalam penerapan pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana pra sarana yang mendukung diterapkannya moving kelas dimana moving kelas ini adalah proses pembelajaran yang bergerak atau berpindah pindah. - Adanya bantuan dana bos dari pemerintah yang sangat membantu untuk memfasilitasi perlengkapan sekolah.
9.	<p>Apa saja faktor penghambat Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah yang dihadapi yaitu masih kurang minat siswa untuk bersaing dengan sekolah lain dan tidak masih ada beberapa yang belum mampu bersaing dengan sekolah favorit yang ada dikota makassar. - Harapan kami dari pihak sekolah mengharapkan mereka mampu lulus di perguruan tinggi yang berad dikota makassar maupun diluar Sulsel.
10.	<p>Bagaimana solusi yang dilakukan Bapak menghadapi masalah dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada umumnya sudah bagus tapi masi ada beberapa hal yang harus diperbaiki. - Guru sebagai pelengkap siswa yang di arahkan untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan pendidikan berbasis karakter.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Peneliti : Haerul
 Nim : 105311103719
 Jurusan : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
 Judul Penelitian : Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

1. Identitas Informan

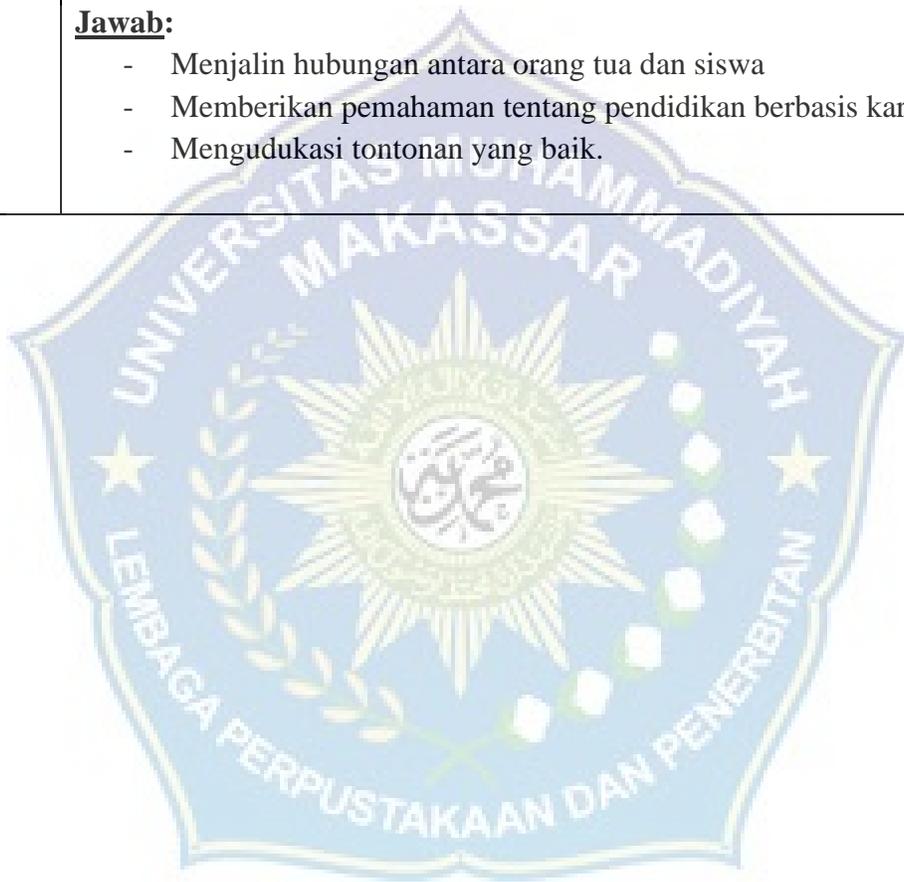
Nama : Rafida S.Pd
 Jabatan : Guru Fisika

2. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-butir Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pendidikan Berbasis Karakter yang di terapkan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat baik, memberikan kedisiplinan untuk guru dan siswa. - Sangat mendukung, saling menghormati sesama guru.
2.	<p>Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu terhadap Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Berbasis Karakter?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah memberikan contoh yang baik dan sebagai teladan yang patut di contoh - Komunikasi yang baik
3.	<p>Perilaku apa yang Bapak/Ibu Guru terapkan dalam memberikan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai ?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedisiplinan - Saling menghargai - Komunikasi

4.	<p>Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai siswa yang kurang memahami tentang Pendidikan Berbasis Karakter di lingkup SMA Negeri 3 Sinjai? Efektif atau Tidak?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman kepada siswa - Guru memberikan contoh - Guru sebagai panutan
5.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi dan melacak perkembangan siswa dalam hal karakter dan sikap yang diharapkan dalam pendidikan berbasis karakter?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kita lihat dari keseharian siswa bagaimana dia berinteraksi dengan kesehariannya. - Cara berkomunikasi dengan teman-temannya, begitupula dengan guru dan lingkup sekitarnya.
6.	<p>Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi atau metode khusus yang digunakan untuk mendukung pendidikan berbasis karakter di kelas?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi Pemahaman. - Memberi Contoh. - Memberi teguran.
7.	<p>Apa dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdampak positif. - Merubah perilaku anak.
8.	<p>Apa saja faktor pendukung yang membantu Peran Guru dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan sekitar - Peran guru dan orang tua

9.	<p>Apa saja faktor penghambat Peran Guru dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none">- <u>Lingkungan luar sekolah</u>- <u>Perilaku orang tua ke siswa</u>
10.	<p>Bagaimanakah solusi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menghadapi masalah Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none">- Menjalin hubungan antara orang tua dan siswa- Memberikan pemahaman tentang pendidikan berbasis karakter- Mengudukasi tontonan yang baik.



PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Peneliti : Haerul
 Nim : 105311103719
 Jurusan : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
 Judul Penelitian : Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

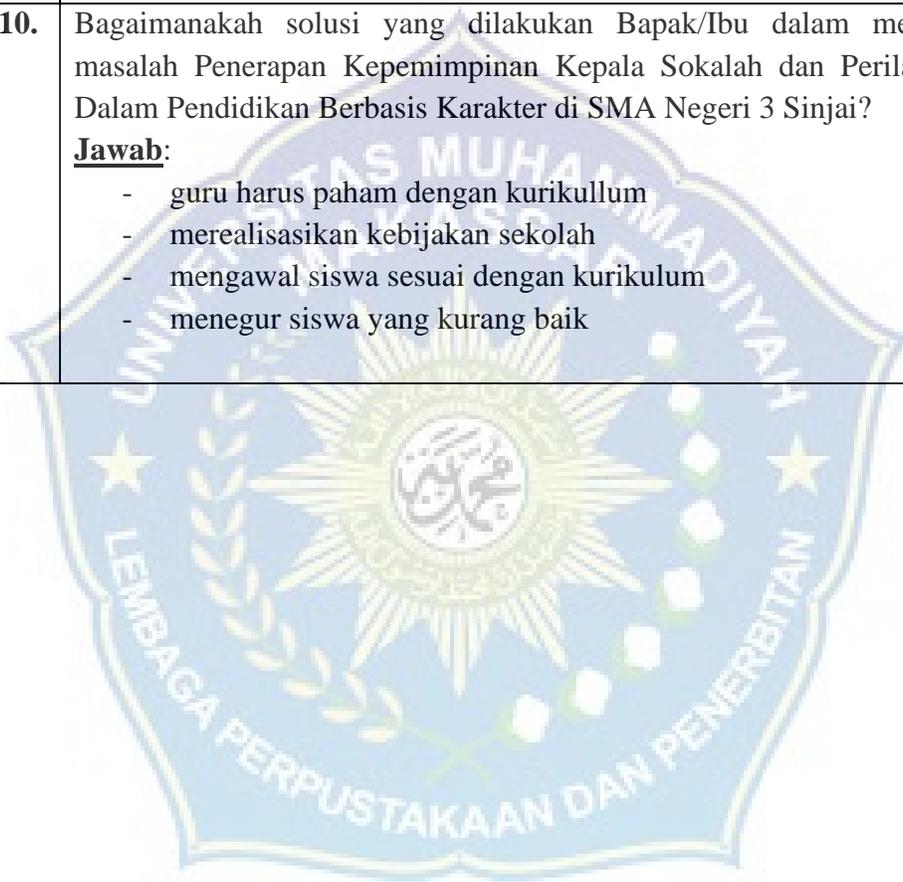
Identitas Informan

Nama : Alias S.Pd
 Jabatan : Guru Sejarah
 1. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-butir Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pendidikan Berbasis Karakter yang di terapkan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan signifikan sekolah, kebijakan kepala sekolah sangat berpengaruh. - Perkembangan siswa cukup baik, keberhasilan siswa sangat membantu proses yang baik.
2.	<p>Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu terhadap Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Berbasis Karakter?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsep sangat mengawasi, menanyakan situasi di kelas, antusias menyambut siswa, dan lebih ke integritas hal kecilpun diperhatikan.
3.	<p>Perilaku apa yang Bapak/Ibu Guru terapkan dalam memberikan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai ?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan masalah siswa yang dilakukan. - Karakter (kejujuran). - Transparan dengan siswa. - Musyawarah dengan siswa. - Mencarikan solusi.

4.	<p>Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai siswa yang kurang memahami tentang Pendidikan Berbasis Karakter di lingkup SMA Negeri 3 Sinjai? Efektif atau Tidak?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang efektif dan masih membangun. - Mencarikan beberapa alternatif. - Memberikan ekstrakurikuler. - Masih ada beberapa siswa yang kurang mersepon. - Memberikan izin sebelum keluar kelas.
5.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi dan melacak perkembangan siswa dalam hal karakter dan sikap yang diharapkan dalam pendidikan berbasis karakter?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di dalam kelas memberikan evaluasi. - Bekerja kelompok di dalam kelas. - Mood guru yang pada saat proses mengajar. - Secara umum diliat pada saat sholat ashar.
6.	<p>Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi atau metode khusus yang digunakan untuk mendukung pendidikan berbasis karakter di kelas?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing pendidik atau guru. - Guru harus transparan dalam akademik siswa - Proses pengajaran dengan siswa.
7.	<p>Apa dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak sangat baik karena karakter adalah pendidikan moral, sangat diharapkan dan saling menghargai
8.	<p>Apa saja faktor pendukung yang membantu Peran Guru dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa itu sendiri - kepala sekolah - penekanan guru

	<ul style="list-style-type: none">- lingkungan masyarakat sekitar
9.	<p>Apa saja faktor penghambat Peran Guru dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none">- waktu- kerja sama pihak sekolah- sanksi yang diberikan kepada siswa
10.	<p>Bagaimanakah solusi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menghadapi masalah Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none">- guru harus paham dengan kurikulum- merealisasikan kebijakan sekolah- mengawal siswa sesuai dengan kurikulum- menegur siswa yang kurang baik



PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Peneliti : Haerul
 Nim : 105311103719
 Jurusan : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
 Judul Penelitian : Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai.

1. Identitas Informan

Nama : Nurhayaiti S.Pd., M.Pd

Jabatan : Guru Bhs. Inggris

2. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-butir Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pendidikan Berbasis Karakter yang di terapkan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan karakter di SMAN 3 Sinjai dilaksanakan seiring dengan pembelajaran, kurikulum merdeka mempunyai projek profil penguatan pancasila yang menjadi faktor peningkatan karakter murid.
2.	<p>Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu terhadap Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Berbasis Karakter?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala UPT. SMAN 3 Sinjai sangat mengedepankan pendidikan berbasis karakter, apalagi latar belakang beliau sebagai guru bimbingan dan konseling yang sangat menyadari pentingnya karakter dalam mendukung kompetensi penguatan dan keterampilan, beliau sangat mendukung penerapan disiplin positif di sekolah.
3.	<p>Perilaku apa yang Bapak/Ibu Guru terapkan dalam memberikan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai ?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam pendidikan berbasis karakter, saya menerapkan konsep

	<p>disiplin positif melalui kesepakatan yang dibuat antara guru dan siswa dengan berusaha menghilangkan hukuman namun diganti dengan konsekuensi dinamakan dengan “keyakinan kelas” (membuat pernyataan yang berbentuk kalimat positif).</p>
4.	<p>Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai siswa yang kurang memahami tentang Pendidikan Berbasis Karakter di lingkup SMA Negeri 3 Sinjai? Efektif atau Tidak?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tentu dari banyaknya siswa ada saja yang kurang memahami pendidikan, ada yang memahami namun tidak melaksanakan karena pengaruh banyak hal dan ini menjadi tantangan buat guru-guru di sekolah untuk konsisten menerapkan disiplin positif tersebut.
5.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi dan melacak perkembangan siswa dalam hal karakter dan sikap yang diharapkan dalam pendidikan berbasis karakter?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui keyakinan kelas yang telah dibuat sangat mudah melakukan pemantauan tentang siswa yang mematuhi atau melanggar kesepakatan karena saling mengingatkan tentang konsekuensi yang telah disepakati terkait poin-poin yang dilanggar.
6.	<p>Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi atau metode khusus yang digunakan untuk mendukung pendidikan berbasis karakter di kelas?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam pendidikan guru penggerak, kami belajar tentang disiplin positif melalui keyakinan kelas, hal-hal baik dibentuk melalui pembiasaan dengan mewujudkan budaya kelas merdeka belajar tanpa hukuman dan penghargaan.
7.	<p>Apa dampak yang dihasilkan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan penerapan pendidikan karakter maka terlihat bahwa siswa-siswa tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan namun juga terlihat peningkatan karakter yang sedikit demi sedikit mulai membaik pasca pandemi COVID-19.

8.	<p>Apa saja faktor pendukung yang membantu Peran Guru dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none">- Faktor pendukung yakni adanya kolaborasi seluruh pihak sekolah khususnya guru-gur yang selalu konsisten membimbing dan mengarahkan murid untuk menjadi lebih baik dan tak lupa manajemen kepala sekolah juga sangat luar biasa.
9.	<p>Apa saja faktor penghambat Peran Guru dalam pelaksanaan Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none">- Terkadang guru terlalu sibuk dalam urusan administrasi sehingga memiliki sedikit waktu untuk melakukan pembimbingan kepada murid terkait pengembangan karakter. Selain itu, pergaulan murid yang semakin sulit untuk di kontrol.
10.	<p>Bagaimanakah solusi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menghadapi masalah Penerapan Kepemimpinan Kepala Sokalah dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none">- Solusinya adalah konsisten dalam menerapkan disiplin positif melalui keyakinan kelas yang telah dibentuk oleh seluruh kelas.



LAMPIRAN D
DOKUMENTASI



Gambar 1 Dokumentasi izin penyampaian penelitian



Gambar 2 Dokumentasi dengan Kepala Sekolah



Gambar 3 Dokumentasi dengan Guru



Gambar 4 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



**Gambar 5 Dokumentasi Wawancara dengan
Ibu Nurhayati S.Pd., M.Pd**



**Gambar 6 Dokumentasi Wawancara dengan
Bapak Alias S.Pd**



**Gambar 7 Dokumentasi Wawancara dengan
Dengan Ibu Rafidah S.Pd**



Gambar 8 Dokumentasi Visi Misi Sekolah

RIWAYAT HIDUP



Haerul dilahirkan di desa Saukang pada tanggal 31 Desember 2000 di Kab. Sinjai, Provinsi Sulawesi selatan. Penulis anak terakhir dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Taharuddin dan Maryam. Peneliti memulai jenjang Pendidikan di SDN 157 Pabbeheang dan lulus pada tahun 2013, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Timur dan tamat pada tahun 2016, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 3 Sinjai dan tamat pada tahun 2019, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, Strata Satu (S1). Dengan judul skripsi *Penerapan Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Berbasis Karakter di SMA Negeri 3 Sinjai*.